

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia pada saat ini di hadapkan pada era globalisasi, dimana kemajuan teknologi semakin berkembang pesat. Salah satunya adalah kemajuan teknologi informasi, dengan meningkatnya kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat dan canggih telah membawa dampak yang sangat luar biasa dalam kehidupan. Hal ini disebabkan kebutuhan hidup manusia dari waktu ke waktu semakin kompleks memicu pola pikir manusia untuk menciptakan terobosan baru dengan berbagai macam inovasi baru yang disesuaikan dengan tuntutan zaman. Komputer dan jaringan adalah salah satu teknologi informasi yang sangat membantu untuk mempercepat proses pengolahan data transaksi dalam penyajian laporan keuangan sehingga informasi keuangan suatu entitas dapat disajikan tepat waktu. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari dua belas bulan untuk digunakan atau dimaksudkan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Aset tetap juga termasuk kedalam barang milik negara/daerah. Sebagai bagian dari rangkaian penatausahaan keuangan pemerintah yang menjadi kualifikasi dalam opini laporan keuangan pemerintah daerah yaitu salah satunya

adalah aset tetap. Sehingga pengelolaannya perlu terintegrasi dengan baik, baik pemerintah pusat maupun daerah. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting terkait dengan organisasi yang disajikan sebagai kebutuhan informasi penting kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*). Pemerintah dituntut agar dapat melakukan kinerja yang baik dalam menjalankan tugas untuk membangun negara atau daerah dalam mewujudkan tujuan pemerintahan yang bersih (*clean government*).

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah, barang milik daerah adalah semua kekayaan daerah baik yang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah maupun yang berasal dari perolehan lain yang sah baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak beserta bagian-bagiannya ataupun yang merupakan satuan tertentu yang dapat dinilai, dihitung, diukur atau ditimbang termasuk hewan dan tumbuh-tumbuhan kecuali uang dan surat-surat berharga lainnya.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 7 tentang Akuntansi Aset Tetap, Aset Tetap digolongkan ke dalam 6 kelompok yaitu tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, aset tetap lainnya, dan konstruksi dalam pengerjaan. Sistem pengendalian yang lemah pada pengelolaan aset dapat mengakibatkan banyaknya aset daerah yang tidak terdata secara

akurat, tidak terkelola dengan baik, dan dapat dimungkinkan pemanfaatannya tidak sesuai lagi dengan tujuan pengadaan. Untuk meminimalisir masalah-masalah yang kemungkinan terjadi di perusahaan, maka perlu dibuat pengendalian internal yang memadai yang mampu menyediakan informasi yang dapat dipercaya, dapat diuji, dan dapat diyakini kebenarannya agar dapat meningkatkan efektivitas dalam mengamankan harta kekayaan perusahaan. Maka dari itu diperlukan suatu sistem pengendalian yang baik dalam pengelolaan aset tetap, seperti halnya yang diungkapkan COSO yaitu salah satu unsur sistem pengendalian internal adalah aktivitas pengendalian yang dapat dilakukan untuk menggunakan harta dan catatan perusahaan yang akurat.

Hasil yang dicapai dalam ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan banyak perubahan, perubahan tersebut haruslah sejalan dengan tujuan organisasi baik instansi pemerintah maupun swasta. Dalam menunjang keberhasilan organisasi, maka organisasi instansi pemerintahan ataupun swasta memerlukan pengendalian yang efektif untuk mengendalikan efektivitas kegiatan operasionalnya sebagaimana menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008

Pasal 1 tentang:

1. Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan

2. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SPIP, adalah Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah
3. Pengawasan Intern adalah seluruh proses kegiatan audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik”.

Efektivitas kegiatan operasional bergantung kepada pemanfaatan anggaran, anggaran di susun agar manajemen dapat melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan sebaik mungkin. Untuk menentukan tingkat efektivitas keberhasilan seseorang, kelompok, organisasi bahkan sampai kepada negara kita harus melakukan perbandingan antara kebenaran, ketepatan dengan kekeliruan atau yang dilakukan. Semakin rendah tingkat kekeliruan dan kesalahan yang terjadi, tentunya akan semakin mendekati ketepatan dalam pelaksanaan setiap aktivitas pekerjaan (tugas) yang dibebankan setiap orang. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pemerintah harus dapat mengelola sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah. Penatausahaan aset sangat berperan penting dalam membentuk karakteristik suatu lembaga, semakin baik pengelolaannya maka kualitas yang dihasilkan akan semakin tinggi. Perkembangan teknologi informasi

tidak hanya digunakan dalam organisasi sektor swasta tetapi juga dalam organisasi sektor publik, termasuk juga pemerintah.

Peran pengendalian internal sangatlah diperlukan karena aktivitas dapat berjalan dengan kondusif apabila didukung dengan pengendalian internal. Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, instansi pemerintah memerlukan aktiva tetap, seperti peralatan, mesin-mesin, bangunan dan tanah. Aktiva tetap merupakan aktiva jangka panjang atau aktiva yang relatif permanen. Aktiva tetap merupakan aset berwujud karena ada secara fisik. Pada banyak perusahaan aktiva tetap merupakan harta perusahaan yang nilainya sangat material jika dibanding dengan harta-harta perusahaan lainnya, begitupun untuk instansi pemerintah, aktiva tetap merupakan aset yang sangat mempunyai nilai lebih sebagai harta dari kegiatan operasionalnya, karena aktiva tetap mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi, maka dana yang dikeluarkan guna memperoleh aktiva tetap tersebut harus dialokasikan dan biaya atas umur manfaat aktiva tetap juga harus dijadikan beban yang nantinya diperbandingkan dengan penghasilan yang diperoleh untuk tahun yang berjalan.

Perhitungan fisik aktiva tetap harus dilakukan secara periodik dalam rangka memeriksa keakuratan catatan akuntansi. Pemeriksaan semacam itu ditujukan untuk mendeteksi aktiva tetap yang telah hilang, usang atau rusak. Oleh karena itu, pengendalian yang baik dari segi

akuntansi atas aktiva tetap mutlak diperlukan untuk mengamankan aktiva tetap tersebut.

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat adalah entitas akuntansi dari pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Aktiva tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat diklasifikasikan berdasarkan kesamaan dalam sifat atau fungsinya dalam aktivitas operasi entitas, antara lain tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, aset tetap lainnya dan konstruksi dalam pengerjaan. Kemudian adanya kapitalisasi belanja menjadi aset yang disusutkan untuk menunjukkan penurunan nilai manfaatnya.

Masalah yang terjadi pada pengelolaan aktiva tetap Dinas Provinsi Jawa Barat adalah masih terdapat catatan akuntansi manual mengenai data aktiva sehingga dapat dimungkinkan masih ada kesalahan dalam pencatatan aktiva. Masalah selanjutnya adalah ketika adanya rotasi perpindahan pegawai yang mengelola aktiva tersebut, sehingga dapat memungkinkan pengelola yang baru mendapat informasi data laporan yang masih belum rapi karena sering terjadinya penimbunan berkas oleh pengelola sebelumnya, sementara dokumen dan catatan merupakan media fisik yang digunakan untuk menyimpan informasi.

Masalah selanjutnya ketika BPK melakukan pemeriksaan atas LKPD (Laporan Keuangan Pemerintah Daerah) Pemprov Jawa Barat dan didapati adanya kesalahan dalam pencatatan sehingga terjadi selisih perhitungan. Penerapan sistem pengendalian internal terhadap aktiva pada akhirnya menjadi salah satu agenda penting bagi setiap instansi pemerintah. Informasi data akuntansi merupakan salah satu bahan dalam mengatasi masalah tersebut, karena melalui data ini akan terwujud sistem pengendalian yang optimal dan terciptanya sistem pengawasan yang baik. Dari fenomena yang ada, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut perihal Pengendalian Aktiva Tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Berikut adalah data Aktiva Tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sepanjang Tahun 2018 sampai dengan 2019, Aset Tetap terdiri dari (Dalam Rupiah):

Tabel 1.1
Rincian Aktiva Tetap Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2019

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Tanah	58.542.683.650,00	104.175.052,00
Peralatan dan Mesin	100.322.315.401,08	89.162.982.030,00
Gedung dan Bangunan	191.413.525.663,93	140.496.748.465,93
Jalan, Irigasi dan Jaringan	3.735.413.739,80	3.873.500.320,00
Aset Tetap Lainnya	4.910.501.248,00	3.676.126.098,00
Konstruksi dalam Pengerjaan	-	-
Total Aktiva Tetap	358.924.439.702,81	237.313.531.965,93
Akumulasi Penyusutan	(162.316.165.020,83)	(153.840.747.252,81)
Jumlah	196.608.001.681,98	187.543.662.412,72

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Tahun 2019

Dari tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa rincian aktivitas berdasarkan catatan laporan keuangan Dinas Provinsi Jawa Barat setelah akumulasi penyusutan pada tahun 2018 adalah 187.543.662.412,72 dan pada tahun 2019 adalah sebesar 196.608.001.681,98.

Namun setelah dilakukan perhitungan ulang, terdapat kesalahan perhitungan yang dilakukan oleh Dinas Provinsi Jawa Barat, berikut adalah data setelah perhitungan ulang:

Tabel 1.2
Rincian Perhitungan Ulang (Koreksi) Nilai Aktiva Tetap Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2019

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Tanah	58.542.683.650,00	104.175.052,00
Peralatan dan Mesin	100.322.315.401,08	89.162.982.030,00
Gedung dan Bangunan	191.413.525.663,93	140.496.748.465,93
Jalan, Irigasi dan Jaringan	3.735.413.739,80	3.873.500.320,00
Aset Tetap Lainnya	4.910.501.248,00	3.676.126.098,00
Konstruksi dalam Pengerjaan	-	-
Total Aktiva Tetap	358.924.439.702,81	237.313.531.965,93
Akumulasi Penyusutan	(162.316.165.020,83)	(153.840.747.252,81)
Jumlah	196.608.274.681,98	83.472.784.713,12

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Tahun 2019

Tabel 1.3
Selisih Perhitungan Aktiva Tetap Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2019

Keterangan	Total Aktiva Setelah Penyusutan	
	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Perhitungan Dinas Provinsi Jawa Barat	196.608.001.681,98	187.543.662.412,72
Koreksi Perhitungan	196.608.274.681,98	83.472.784.713,12
Selisih	273.000,00	104.070.877.699,60

Sumber: Hasil Perhitungan Ulang

Dari tabel 1.2 dan 1.3 diatas dapat dilihat bahwa koreksi perhitungan yang telah dilakukan terdapat salah hitung yang dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat adalah pada tahun 2019 Total Aktiva Tetap seharusnya 196.608.274,98 namun di catat sebesar 196.608.001,681,98 dengan demikian terdapat selisih sebesar 273.000,00, kemudian pada tahun 2018 Total Aktiva Tetap seharusnya di catat 83.472.784.713,12 namun di catat sebesar 187.543.662.412,72. Selisih tersebut tidak lah sedikit, dengan demikian pengendalian internal aktiva tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Belum Optimal.

Pengendalian internal yang belum optimal pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat diduga dikarenakan sistem informasi akuntansi, karena sistem informasi akuntansi yang berkualitas mampu mendeteksi adanya penyimpangan yang akan memperkuat pengendalian internal, hal tersebut sebagaimana menurut Lilis P. dan Sri Dewi A. (2010:57) Sistem informasi akuntansi sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir catatan, dan laporan yang dikoordinasikan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan.

Untuk lebih mengetahui bagaimana pengendalian internal pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat maka dapat dilihat pada hasil pra survey yang dilakukan kepada 15 karyawan terkait pengendalian internal yang ada. Pra survey yang dilakukan berlandaskan pada teori menurut

krismiaji (2010:223) tentang unsur pengendalian internal, adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4
Pra Survey Pengendalian Internal pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Pengendalian Internal	Skor	Skor Ideal	Skor
Lingkungan Pengendalian	43	75	57%
Aktivitas Pengendalian	47	75	63%
Perhitungan Resiko	44	75	59%
Informasi dan Komunikasi	49	75	65%
Pemantauan Kinerja	45	75	60%
Total	228	375	61%

Sumber: Hasil Pra Survey yang telah di olah

Dari tabel 1.4 diatas dapat diketahui bahwa total skor pengendalian internal pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat adalah sebesar 61% dimana hasil tersebut adalah dari rata-rata setiap dimensi yang ada, dimensi dengan skor terkecil adalah dimensi lingkungan pengendalian dengan skor 57%, diduga kuat lingkungan pengendalian pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu penyebab adanya kekeliruan perhitungan pada aktiva tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Pengendalian internal atas Aktiva Tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang belum optimal tersebut dikarenakan Sistem Informasi Akuntansi atas Aktiva Tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang belum optimal juga. Untuk memperlancar semua aktivitas operasional Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat agar mencapai tujuannya, maka dibutuhkan suatu sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan informasi keuangan dan informasi lainnya yang diperoleh dari pengumpulan dan pengelolaan data transaksi secara akurat. Jika Sistem Informasi Akuntansi yang disajikan belum akurat, maka akan berdampak besar bagi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, seperti hal yang telah di sebutkan diatas bahwa masih adanya kesalahan dalam pencatatan sehingga terdapat selisih perhitungan pada aktiva tetap Dinas Pendidikan, terlebih Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat adalah entitas akuntansi dari pemerintahan Daerah yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggung jawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Kualitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang baik tidak akan menyesatkan para pengambil keputusan saat mengelola organisasinya dan mampu mendeteksi kemungkinan resiko sejak dini. Dengan didukung oleh informasi yang berkualitas dan pengendalian internal yang baik maka tata kelola kegiatan operasional Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat akan berjalan dengan baik. Hal ini sependapat dengan pernyataan yang dikemukakan Mulyadi (2016:129) bahwa sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Dari pendapat tersebut jelas bahwa sistem informasi akuntansi sangat penting dalam

upaya untuk mengendalikan kegiatan operasional organisasi agar tercipta pengendalian internal yang efektif.

Berdasarkan uraian diatas mengingat pentingnya Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas Sistem Pengendalian Internal atas Aktiva Tetap, maka penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap terhadap Pengendalian Internal Aktiva Tetap Pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis mencoba mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat belum optimal.
2. Pengendalian Internal Aktiva Tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Belum Optimal.
3. Masih banyaknya kesalahan perhitungan atau pencatatan atas Aktiva Tetap.
4. Kurangnya kemampuan pegawai dalam menganalisis Aktiva Tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
5. Sistem pencatatan aktiva tetap belum didukung dengan ketepatan waktu.
6. Monitoring pencatatan aktiva yang dilakukan belum optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Karena terlalu luasnya permasalahan, maka dalam penelitian ini dibatasi pada Pengendalian Internal Aktiva Tetap dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, diduga karena Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap yang ada pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat belum optimal.

Maka dari itu judul penelitian ini adalah Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap terhadap Pengendalian Internal Aktiva Tetap Pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap Pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
2. Bagaimana Pengendalian Internal Aktiva Tetap Pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
3. Seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap Terhadap Pengendalian Internal Aktiva Tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisa, dan juga menginterpretasikan data yang

diperlukan untuk membuktikan pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap Terhadap Pengendalian Internal Aktiva Tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap Pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui Pengendalian Internal Aktiva Tetap Pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap Terhadap Pengendalian Internal Aktiva Tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Operasional (Praktis)

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta membandingkan teori-teori yang didapat selama mengikuti kuliah dengan kenyataan terjadi dilapangan.

2. Bagi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

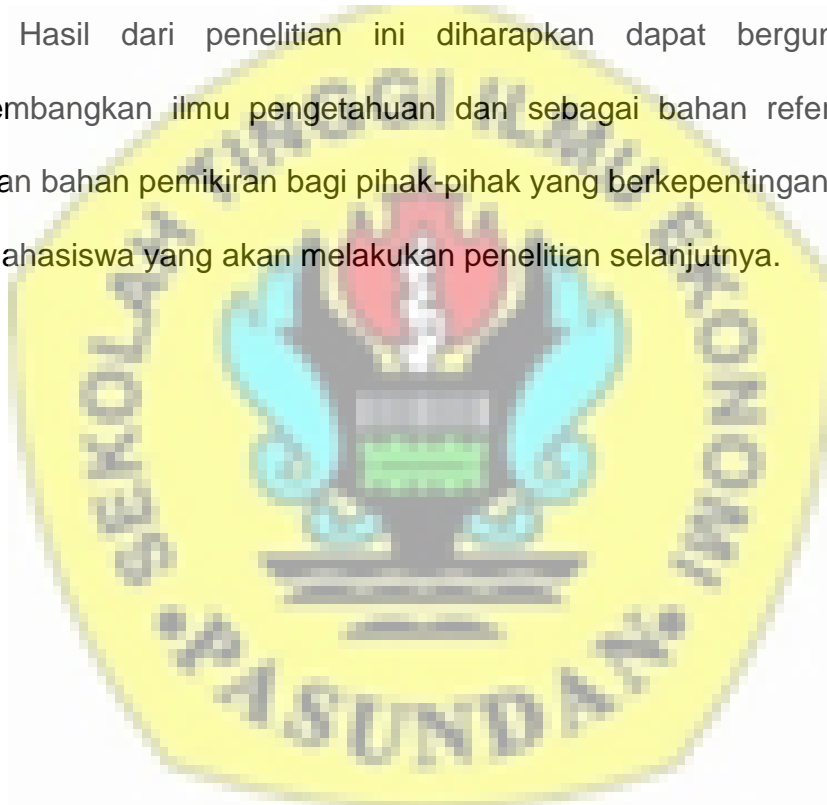
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat untuk meningkatkan Pengendalian Internal melalui peningkatan Sistem Informasi Akuntansi.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan informasi dan masukan untuk membantu dan memberikan gambaran yang lebih jelas bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan tentang bagaimana pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Internal.

1.6.2 Kegunaan Pengembangan Ilmu (Teoritis)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi dan dijadikan bahan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Akuntansi

Akuntansi sering disebut sebagai “bahasanya dunia usaha” karena akuntansi akan menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang menyelenggarakannya dan pihak luar untuk mengambil keputusan. Akuntansi memegang peranan penting dalam sistem ekonomi dan sosial kita. Keputusan-keputusan tepat yang diambil oleh para individu, perusahaan, pemerintah dan kesatuan-kesatuan lain merupakan hal yang esensial bagi distribusi dan penggunaan sumber daya Negara yang langka secara efisien. Untuk mengambil keputusan seperti itu, kelompok-kelompok tersebut harus mempunyai informasi yang dapat diandalkan yang diperoleh dari akuntansi. Oleh sebab itu, akuntansi digunakan untuk mencatat, oleh banyak kelompok di dalam sistem ekonomi sosial.

2.1.1.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Amir Abadi Jusuf yang dialih bahasakan oleh Desti Fitriani (2011:7) pengertian dari akuntansi adalah sebagai berikut :

“Akuntansi adalah pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisiran peristiwa-peristiwa ekonomi dengan cara yang logis

yang bertujuan menyediakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan”.

Menurut AICPA dalam Harahap (2011:5) akuntansi adalah:

“Seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya”.

Menurut Kartikahadi *et al.* (2014:3) akuntansi dapat diartikan

sebagai:

“Sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Menurut Reeve *et al.* (2012:9) akuntansi adalah:

“Suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan”.

Berdasarkan pengertian akuntansi yang telah dikemukakan oleh beberapa pakar di atas maka dapat memberikan gambaran bahwa akuntansi sebagai aktifitas jasa yang menyediakan data kuantitatif dari suatu kesatuan ekonomi agar dapat digunakan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Akuntansi dapat pula dikatakan sebagai seni pencatatan akuntansi, penggolongan, pengindentifikasian, pengukuran kejadian-kejadian ekonomi suatu organisasi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakainya.

2.1.1.2 Peran Ilmu Akuntansi

Akuntansi dapat membantu mengalokasikan sumber daya langka yang ada dimasyarakat. Sumber daya langka seperti modal dimiliki oleh masyarakat dan mereka ingin sumber daya modal ini dapat ditanamkan ke bisnis yang menguntungkan. Informasi mengenai bisnis yang menguntungkan tersebut dapat diperoleh dari informasi yang dihasilkan proses akuntansi. Dengan bekal laporan keuangan investor dapat membuat keputusan apakah modal yang dimilikinya akan ditanam atau tidak. Dengan demikian akuntansi membantu pada pemodal dalam mengambil keputusan kemana hendak menanamkan sumber daya modal langka yang dimilikinya.

Akuntansi membantu dalam mengelola dan mengarahkan sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dengan informasi akuntansi sebagai landasan, para manajer perusahaan dapat mengendalikan biaya, menetapkan harga, dan menginvestasikan sumber daya perusahaan kebidang yang dianggap paling tepat.

Akuntansi membantu pelaporan pemakaian sumber daya yang digunakan perusahaan atau organisasi. Dengan adanya laporan yang dibuat berdasarkan proses akuntansi para investor atau orang yang berkepentingan dengan perusahaan atau organisasi tersebut dapat

menganalisis dan menilai bagaimana manajer atau pegawai menggunakan sumber daya tertentu dalam perusahaan atau organisasi.

2.1.1.3 Fungsi Ilmu Akuntansi

Fungsi yang paling utama dari akuntansi adalah sebagai media informasi keuangan suatu organisasi. Sebab kita dapat melihat seperti apa kualitas dan perubahan yang ada di dalam suatu organisasi itu dari laporan akuntansi. Informasi yang diberikan akuntansi berbentuk data kuantitatif dengan satuan ukuran uang. Informasi mengenai tata keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak yang akan membuat keputusan dalam aktivitas selanjutnya baik orang yang ada didalam maupun diluar organisasi.

Akuntansi bisa dijadikan sebagai alat untuk membahasakan seperti apa yang terjadi di dalam suatu organisasi atau perusahaan. Di dalam akuntansi terdapat dua macam informasi yang diberikan yaitu tentang nilai perusahaan dan informasi tentang untung-rugi perusahaan. Kedua informasi tersebut bermanfaat untuk:

Fungsi-Fungsi Akuntansi :

1. Fungsi Akuntansi : Rekaman Laporan (*Recording Report*).

Fungsi utama dari akuntansi adalah untuk merekam catatan transaksi secara sistematis dan secara kronologis dari begitu

banyaknya transaksi keuangan yang selanjutnya telah dikirimkan ke berbagai Account Ledger dan akhirnya akan mempersiapkan akun akhir untuk mengetahui laba atau rugi dari bisnis pada setiap akhir periode akuntansi.

2. Fungsi Akuntansi : Menjaga dan Melindungi Properties.

Fungsi selanjutnya dari akuntansi adalah untuk menghitung jumlah realita dari Penyusutan Asset dengan memilih Metode yang tepat dan masih berlaku untuk asset tertentu. Setiap disipasi yang tidak sah dari setiap asset akan membawa bisnis berada diambang kebangkrutan. Karena itu akuntansi telah merancang sistem yang diinginkan untuk melindungi properti dan asset dari bisnis dari penggunaan yang tidak sah dan sama sekali tidak beralasan.

3. Fungsi Akuntansi : Mengkomunikasikan Hasil.

Akuntansi selalu mengkomunikasikan hasil dan transaksi yang telah tercatat ke berbagai pihak yang tertarik dalam bisnis tertentu seperti misalnya para investor, kreditor, karyawan, kantor pemerintahan, peneliti dan lain sebagainya.

4. Fungsi Akuntansi : Meeting Legal.

Akuntansi juga berfungsi untuk merancang dan mengembangkan sistem seperti menjaga catatan dan pelaporan hasil yang nantinya akan

selalu memenuhi persyaratan hukum untuk mengaktifkan kepemilikan dalam mengajukan berbagai pernyataan seperti Pengembalian Pendapatan Pajak, Pengembalian Penjualan-Pajak dan lain sebagainya.

5. Fungsi Akuntansi : Klasifikasi.

Fungsi akuntansi sebagai klasifikasi yang berhubungan dengan analisis secara tersistematis dari data yang sudah tercatat, dengan maksud untuk transaksi kelompok di satu tempat. Pekerjaan klasifikasi ini dilakukan dalam buku yang disebut sebagai "Ledger".

6. Fungsi Akuntansi : Meringkaskan (*Summarize*).

Hal seperti ini akan melibatkan penyajian data rahasia dengan cara yang dapat dimengerti dan berguna untuk internal maupun eksternal pengguna akhir dari laporan akuntansi. Proses seperti ini memang lebih mengarah kepada penyusunan laporan sebagai berikut :

- Neraca Saldo.
- Laporan laba rugi.
- Neraca.

7. Fungsi Akuntansi : Menganalisis dan Menafsirkan.

Dan ini merupakan fungsi terakhir akuntansi. Data keuangan yang telah direkam kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan cara yang akhir-pengguna dapat membuat penilaian yang berarti tentang bagaimana kondisi keuangan dan profitabilitas dari operasional bisnis. Data tersebut juga akan digunakan untuk mempersiapkan perencanaan bisnis masa depan dan framing dari kebijakan dalam melaksanakan rencana tersebut.

2.1.1.4 Pihak-pihak yang berkepentingan dalam Akuntansi

Setiap orang yang terlibat dalam dunia usaha, pasti sangat membutuhkan informasi yang relevan dan akurat untuk perkembangan usahanya. Informasi yang dibutuhkan disediakan oleh akuntansi, dimana akuntansi berfungsi menyediakan data kualitatif yang diperlukan oleh pihak-pihak tertentu. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam akuntansi ada dua yaitu pihak intern dan pihak ekstern. Pihak intern adalah pihak manajemen yang berkepentingan langsung untuk tujuan pengendalian (*controlling*), pengkoordinasian (*coordinating*), dan perencanaan (*planning*). Sedangkan pihak ekstern adalah pihak-pihak yang berada di luar organisasi perusahaan tetapi membutuhkan informasi keuangan perusahaan tersebut.

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi akuntansi adalah :

1. Investor atau calon Investor.

Para investor memerlukan informasi untuk membantu menentukan apakah mereka harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut dan juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden. Sementara calon investor berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan prospek hasil dari pengembangan investasi yang dilakukan.

2. Karyawan

Karyawan atau kelompok yang mewakili yang memerlukan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Kebutuhan informasi bagi karyawan terhadap laporan keuangan ini yaitu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3. Kreditur atau pemberi pinjaman.

Kreditur atau pemberi pinjaman Informasi dari laporan keuangan memungkinkan mereka untuk melihat apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditur usaha lainnya.

Pemasok dan kreditur usaha lainnya dengan informasi dari laporan keuangan, pemasok dapat memutuskan apakah akan memberikan hutang atau tidak jika perusahaan kliennya meminta pembayaran secara kredit.

Kreditur usaha juga dapat memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

5. Pelanggan.

Pelanggan Laporan keuangan dapat membantu pelanggan mengetahui kelangsungan hidup atau aktivitas perusahaan kalau mereka memiliki ketergantungan terhadap perusahaan tersebut.

6. Pemerintah.

Pemerintah Informasi dari laporan keuangan membantu pemerintah untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan pengumpulan data untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan kebutuhan lain-lainnya.

2.1.2. Sistem

2.1.2.1. Pengertian Sistem

Pengertian sistem menurut Romney dan Steinbart (2015:3):

“Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar”.

Pengertian sistem menurut Anastasia Diana & Lilis Setiawati (2011:3):

Sistem merupakan “serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu”.

Definisi sistem menurut Mulyadi (2016:5), Sistem:

“Adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”.

Sedangkan pengertian sistem menurut Azhar Susanto (2013:22):

“Sistem adalah kumpulan atau group dari subsistem atau bagian atau komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu samalain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu”.

Gelinas dan Dull (2012:11) mendefinisikan sistem sebagai berikut:

“Sistem merupakan seperangkat elemen yang saling bergantung yang bersama-sama mencapai tujuan tertentu. Dimana sistem harus memiliki organisasi, hubungan timbal balik, integrasi dan tujuan pokok”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan suatu kegiatan pokok perusahaan.

2.1.2.2. Karakteristik Sistem

Suatu sistem mempunyai katrakteristik atau sifat-sifat tertentu, yaitu mempunyai komponen-komponen (*components*), batas (*boundary*), lingkungan luar sistem (*environments*), penghubung (*interface*), masukan

(*input*), keluaran (*output*), pengolahan (proses), dan sasaran (*objectives*) atau tujuan (*goal*).

Menurut Hutahaean (2015) Sistem itu dikatakan sistem yang baik, jika memiliki karakteristik yaitu:

1. Komponen

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen-komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen sistem terdiri dari komponen yang berupa subsistem atau bagian-bagian dari sistem.

2. Batasan sistem (*Boundary*)

Batasan sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lain atau dengan lingkungan luarnya. Batasan sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai suatu kesatuan. Batasan suatu sistem menunjukkan ruang lingkup (*scope*) dari sistem tersebut.

3. Lingkungan luar sistem (*enviromtment*)

Lingkungan luar sistem (*enviromtment*) adalah diluar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan dapat bersifat menguntungkan yang harus tetap dijaga dan yang merugikan yang harus

dijaga dan dikendalikan, kalau tidak akan mengganggu kelangsungan hidup dari sistem.

4. Penghubung sistem (*interface*)

Penghubung sistem merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem lainnya. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari subsistem ke subsistem lain. Keluaran (*output*) dari subsistem akan menjadi masukan (*input*) untuk subsistem lain melalui penghubung.

5. Masukan sistem (*input*)

Masukan adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem, yang dapat berupa perawatan (*maintenance input*), dan masukan sinyal (*signal input*). *Maintenace input* adalah energi yang dimasukkan agar sistem dapat beroperasi. *Signal input* adalah energi yang diproses untuk didapatkan keluaran. Contoh dalam sistem computer program adalah *maintenance input* sedangkan data adalah *signal input* untuk diolah menjadi informasi.

6. Keluaran sistem (*output*)

Keluaran sistem adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan. Contoh komputer menghasilkan panas yang merupakan sisa pembuangan sedangkan informasi adalah keluaran yang dibutuhkan.

7. Pengolah sistem

Suatu sistem menjadi bagian pengolah yang akan merubah masukan menjadi keluaran. Sistem produksi akan akan mengolah bahan baku menjadi bahan jadi, sistem akuntansi akan mengolah data menjadi laporan-laporan keuangan.

8. Sasaran sistem

Suatu sistem pasti mempunyai tujuan (*goal*) atau sasaran (*objective*). Sasaran dari sistem sangat menentukan input yang dibutuhkan sistem dan keluaran yang akan dihasilkan sistem.

2.1.3 Informasi

2.1.3.1 Pengertian Informasi

Informasi merupakan salah satu sumber daya terpenting yang dimiliki oleh suatu organisasi. Sumber informasi adalah data. Data adalah Kenyataan yang menggambarkan kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Informasi diperoleh dari hasil pengolahan data-data mentah, yang kemudian dibentuk menjadi sesuatu yang lebih berguna bagi keperluan manajemen dalam pengambilan keputusan.

Adapun pengertian informasi menurut Bodnar dan Hopwood (2010:1):

“Information is a data that is organized so that it can support the accuracy of decision making”

Kutipan di atas dapat diterjemahkan bahwa informasi merupakan suatu data yang diorganisasikan sehingga dapat mendukung ketepatan pengambilan keputusan.

Sedangkan pengertian informasi menurut Azhar susanto (2013:38):

“Informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat.”

Menurut Raymond McLeod (1995) dalam Al-Bahra (2013:9) mengemukakan pengertian informasi:

“Informasi sebagai data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berarti bagi penerimanya. Alat pengolahan informasi dapat meliputi elemen komputer, elemen non komputer atau kombinasinya.”

Sedangkan menurut Gellinas and Dull (2012:12) informasi adalah:

“Data yang disajikan dalam suatu bentuk yang berguna terhadap aktifitas pengambilan keputusan.”

Menurut McLeod (2010:35) pengertian Informasi:

“Adalah data yang telah diproses atau memiliki arti. Adapun karakteristik penting yang harus dimiliki oleh informasi, seperti : relevan, akurat, ketepatan waktu dan kelengkapan”.

Dari kutipan pengertian informasi diatas menurut para ahli penulis mengambil kesimpulan bahwa informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang lebih berguna dan bermanfaat bagi yang menerimanya. Adapun karakteristik penting yang harus dimiliki oleh informasi seperti : relevan, akurat, ketepatan waktu, dan kelengkapan. Dengan karakteristik informasi tersebut perusahaan dapat membuat atau mengambil keputusan yang lebih baik.

2.1.3.2 Pengertian Sistem Informasi

Menurut Bambang Hartono (2013:13) pengertian sistem informasi:

“Sistem informasi adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan, yang bekerja untuk mengumpulkan dan menyimpan data serta mengolahnya menjadi informasi yang digunakan”.

Menurut Sutarman (2012:13) mengemukakan:

“Sistem informasi adalah sistem yang dapat didefinisikan dengan mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu. Seperti sistem lainnya, sebuah sistem informasi terdiri dari atas input (data, instruksi) dan output (laporan, kalkulasi)”.

Menurut Laudon (2012:16) Sistem informasi adalah :

“Komponen-komponen yang saling berkaitan yang bekerja bersama-sama untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menampilkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengaturan, analisa, dan visualisasi pada sebuah organisasi”.

Menurut Gelinas dan Dull (2012:12) sistem informasi adalah:

“Sistem yang dibuat secara umum berdasarkan seperangkat computer dan komponen manual yang dapat dikumpulkan, disimpan dan diolah untuk menyediakan *output* kepada *user*”.

Sedangkan menurut Sutabri (2012:46):

“Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan”.

Menurut Kadir (2014:9), Sistem informasi adalah:

“Sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikelompokkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada pemakai”.

Menurut Krismiaji (2015:15) :

“Sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, dan mengolah serta menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa sistem informasi merupakan suatu sistem yang mempunyai kemampuan untuk mengumpulkan informasi dari semua sumber dan menggunakan berbagai media untuk menampilkan informasi. Sistem informasi merupakan suatu kombinasi modul yang terorganisir yang berasal dari komponen-komponen yang terkait dengan hardware,

software, people dan network berdasarkan seperangkat computer dan meghasilkan informasi untuk mencapai tujuan.

2.1.4 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.4.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2010:4) adalah:

“Sebuah sistem yang memproses data dari transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoprasikan bisnis”.

Lilis P. dan Sri Dewi A. (2010:57) Sistem informasi akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai:

“Suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Laudon dalam Azhar Susanto (2013:52) mengemukakan bahwa :

“Sistem informasi adalah komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian dan untuk memberikan gambaran aktivitas di dalam perusahaan”.

Selanjutnya menurut Notohadiprawiro, Tejoyuwono (2011:98) sebagai berikut :

“Sistem informasi menyiratkan suatu pengumpulan data yang terorganisasi beserta tata cara penggunaannya yang mencakup lebih jauh daripada sekedar penyajian. Sistem informasi menyajikan tiga gatra pokok: 1) pengumpulan dan pemasukan data, 2) penyimpanan dan pengambilan kembali (retrieval) data, dan 3) penerapan data, yang dalam hal sistem informasi komputer

termasuk penayangan (display). Sistem informasi terkomputer pada dasarnya terdiri dari lima komponen yang menjadi subsistemnya, yaitu 1) pelambangan (encoding) data dan pemrosesan masukan, 2) pengolahan data, 3) pengambilan kembali data, 4) pengolahan dan analisis data, 5) penayangan data.

Sedangkan menurut Winarno (2012), perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) melalui sistem informasi yang dibangunnya.

Dapat disimpulkan, sistem informasi akuntansi berdasarkan teori di atas adalah serangkaian jaringan prosedur yang mengolah dan memproses informasi atau data ekonomik yang berguna untuk pengambilan keputusan dalam suatu organisasi.

Sistem informasi akuntansi merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Rangkaian proses mulai dari mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengelola, dan menganalisa data untuk diubah menjadi informasi keuangan, agar dapat dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan. Fungsi informasi keuangan antara lain: dapat digunakan sebagai dasar menginvestasikan dana para investor, pengambilan keputusan para manajer untuk menyelesaikan masalah di dalam perusahaan dan sebagai informasi yang akan digunakan oleh kreditur untuk memberikan pinjamannya. Proses mengolah data menjadi informasi itu sendiri membutuhkan suatu sistem. Penyusunan sistem di dalam suatu perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting seperti karakteristik informasi. Karakteristik informasi yang

berguna antara lain: relevan, handal, lengkap, tepat waktu dan dapat dipahami.

2.1.4.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan sistem informasi akuntansi sebagai penunjang utama manajemen dalam melaksanakan bisnis perusahaan. Setiap perusahaan yang didirikan pasti mempunyai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut manager sangat membutuhkan suatu alat yang dapat membantu mencapai tujuan tersebut, salah satu alat tersebut adalah sistem informasi akuntansi yang bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang penting dan diperlukan oleh pimpinan perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan. Sistem informasi akuntansi harus dapat menjaga aktiva perusahaan, dengan pengendalian yang baik dalam suatu sistem informasi akuntansi. Maka penyelewengan, penggelapan harta perusahaan, dan kesalahan dapat diminimalis. Menurut Krismiaji dalam Ridwan (2014:13) menguraikan tentang tujuan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

1. **Kemanfaatan**

Informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.

2. **Ekonomis**

Manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.

3. **Daya Andal**

Sistem harus memproses data secara akurat dan lengkap.

4. Ketersediaan

Para pemakai harus dapat mengakses data seaman mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.

5. Ketepatan Waktu

Informasi penting harus dihasilkan lebih dahulu, kemudian baru informasi lainnya.

6. Servis Pelanggan

Servis pelanggan yang memuaskan harus diberikan.

7. Kapasitas

Kapasitas sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan di masa mendatang.

8. Praktis

Sistem harus mudah digunakan.

9. Fleksibel

Sistem harus mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungan sistem.

10. Daya Telusur

Sistem harus mudah dipahami oleh pemakai dan perancang, dan memudahkan penyelesaian persoalan serta pengembangan dimasa mendatang.

11. Daya Audit



Daya audit harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatan.

12. Keamanan

Hanya personil yang berhak saja dapat mengakses dan dijadikan mengubah data sistem”.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa suatu sistem informasi akuntansi harus berguna, tepat waktu, dan relevan untuk pengambilan keputusan, serta meningkatkan pelayanan terhadap konsumen dalam memberikan informasi dari segi intern dan ekstern yang akan berguna bagi manajemen dalam rangka mencapai tujuan suatu perusahaan.

2.1.4.3 Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Dalam sistem informasi akuntansi terdapat beberapa unsur yang dapat dijadikan pedoman bagi petugas akuntansi dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Menurut Azhar Susanto (2013:207), terdapat beberapa unsur-unsur sistem informasi akuntansi yaitu:

1. *Hardware*

Hardware merupakan peralatan phisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

2. *Software*

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer.

3. *Brainware* (sumber daya manusia)

Brainware (sumber daya manusia) merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi akuntansi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut.

4. Prosedur

Merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama.

5. *Database* dan sistem manajemen *database*

Database merupakan kumpulan dari data-data, sedangkan manajemen data merupakan bagian dari manajemen sumber daya informasi yang membantu perusahaan agar sumber daya informasi yang dimilikinya mencerminkan secara akurat sistem fisik yang mewakilinya.

6. Teknologi jaringan telekomunikasi

Telekomunikasi atau komunikasi data dapat didefinisikan sebagai penggunaan media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau informasi dari satu lokasi ke satu beberapa lokasi lain yang berbeda.

Dari beberapa uraian diatas, dapat dinyatakan bahwa sistem informasi akuntansi mempunyai bagian yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya untuk dapat menghasilkan informasi yang

berkualitas sehingga pengambilan keputusan dapat diambil secara cepat dan tepat.

2.1.4.4 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mardi (2011:5) ada enam karakteristik sistem informasi akuntansi yang membuat suatu sistem berguna dan memiliki arti penting bagi pengambilan keputusan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Relevan

Informasi harus memiliki makna yang tinggi sehingga tidak menimbulkan keraguan bagi yang menggunakannya dan dapat digunakan secara tepat untuk membuat keputusan.

2. Andal

Suatu informasi harus memiliki keterandalan yang tinggi, informasi yang dijadikan alat pengambil keputusan merupakan kejadian nyata dalam aktivitas perusahaan.

3. Lengkap

Informasi tersebut harus memiliki penjelasan yang rinci dan jelas dari setiap aspek peristiwa yang diukurnya.

4. Tepat waktu

Setiap informasi harus dalam kondisi yang *update* tidak dalam bentuk yang *using*, sehingga penting untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan.

5. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam bentuk yang jelas akan memudahkan orang dalam menginterpretasikannya.

6. Dapat diverifikasi

Informasi tersebut tidak memiliki arti yang ambigu, memiliki kesamaan pengertian bagi pemakainya.

2.1.4.5 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang baik dalam pelaksanaannya diharapkan akan memberikan atau menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas serta bermanfaat bagi pihak manajemen khususnya, serta pemakai-pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi yang baik dirancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi fungsinya, yaitu menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu, relevan dan dapat dipercaya. Selain itu dalam suatu sistem informasi akuntansi terdapat unsur fungsi pengendalian sehingga mengurangi terjadinya ketidak relevan atau ketidak pastian penyajian informasi. Oleh karena itu, baik buruknya suatu sistem informasi dapat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal. Karena informasi yang dihasilkan dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan.

Fungsi sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:8) adalah:

1. Mendukung aktivitas sehari-hari perusahaan.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan
3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan.

2.1.4.6 Manfaat dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Dalam memenuhi kebutuhan informasi baik untuk kebutuhan pihak internal maupun pihak eksternal, sistem informasi harus didesain sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsinya. Demikian pula suatu sistem informasi akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan-tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna, terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian.

Tujuan Sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2015:186) adalah:

1. Kemanfaatan

Informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.

2. Ekonomis

Manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.

3. Daya Andal

Sistem harus dapat memproses dan mengakses data seaman mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.

4. Ketepatan waktu

Informasi penting harus dihasilkan lebih dahulu, kemudian baru informasi lainnya

5. Servis pelanggan

Servis yang memuaskan kepada pelanggan harus diberikan.

6. Kapasitas

Kapasitas sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan dimasa mendatang.

7. Praktis

Sistem harus mudah digunakan.

8. Fleksibilitas

Sistem harus mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungan sistem.

9. Daya telusur

Sistem harus mudah dipahami oleh para pemakai dan perancang dan memudahkan penyelesaian persoalan serta pengembangan sistem dimasa mendatang

10. Daya Audit

Daya audit harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatannya.

11. Keamanan

Hanya personil yang berhak saja yang dapat mengakses atau diijinkan mengubah data sistem.

2.1.4.7 Flowchart

Flowchart atau bagan alir adalah bagan (*chart*) yang menunjukkan alir (*flow*) di dalam program atau prosedur sistem secara logika. Bagan alir (*flowchart*) digunakan terutama untuk alat bantu komunikasi dan untuk dokumentasi.

Berikut adalah pengertian flowchart menurut para ahli :

Menurut Indrajani (2015:36) pengertian flowchart :

“Flowchart adalah penggambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urutan prosedur suatu program”.

Menurut Ladjamudin (2013:263) :

“Flowchart adalah bagan-bagan yang mempunyai arus yang menggambarkan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah. Flowchart merupakan cara penyajian dari suatu algoritma”.

Menurut Krismiaji (2010:71) menjelaskan bahwa :

“Bagan alir merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat dan logis. Bagan alir menggunakan serangkaian symbol standar untuk menguraikan prosedur pengolahan transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan, sekaligus menguraikan alir dara dalam sebuah sistem”.

Menurut Romney & Steinbart (2012:163) flowchart adalah :

“Suatu teknik analitis yang digunakan untuk menggambarkan beberapa aspek pada sistem informasi ke dalam suatu cara yang jelas, ringkas, dan logis”.

Sedangkan menurut Sulindawati (2010:8) menjelaskan bahwa:

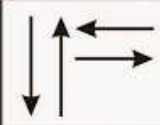
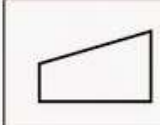
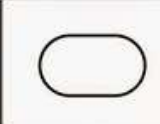
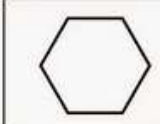
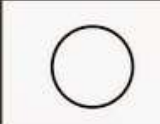
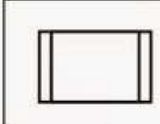
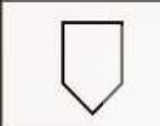
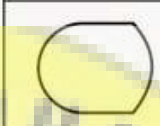

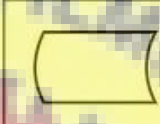





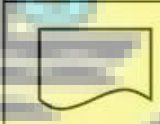
“Flowchart adalah penggambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urutan-urutan prosedur dari suatu program”.

Dari pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa flowchart adalah teknik analitis yang digunakan untuk menggambarkan langkah dan urutan prosedur dalam suatu program, yang berguna untuk alat bantu dalam berkomunikasi.

2.1.4.8 Jenis Flowchart

- 1.Flowchart sistem (*System flowchart*).
- 2.Flowchart dokumen (*Document flowchart*).
- 3.Flowchartskematik (*Schematic flowchart*).
- 4.Flowchart program (*Program flowchart*).
- 5.Flowchart proses (*Process flowchart*).



	Flow Direction symbol Yaitu simbol yang digunakan untuk menghubungkan antara simbol yang satu dengan simbol yang lain. Simbol ini disebut juga connecting line.		Simbol Manual Input Simbol untuk pemasukan data secara manual on-line keyboard
	Terminator Symbol Yaitu simbol untuk permulaan (start) atau akhir (stop) dari suatu kegiatan		Simbol Preparation Simbol untuk mempersiapkan penyimpanan yang akan digunakan sebagai tempat pengolahan di dalam storage.
	Connector Symbol Yaitu simbol untuk keluar - masuk atau penyambungan proses dalam lembar / halaman yang sama.		Simbol Predefine Proses Simbol untuk pelaksanaan suatu bagian (sub-program)/prosedure
	Connector Symbol Yaitu simbol untuk keluar - masuk atau penyambungan proses pada lembar / halaman yang berbeda.		Simbol Display Simbol yang menyatakan peralatan output yang digunakan yaitu layar, plotter, printer dan sebagainya.
	Processing Symbol Simbol yang menunjukkan pengolahan yang dilakukan oleh komputer		Simbol disk and On-line Storage Simbol yang menyatakan input yang berasal dari disk atau disimpan ke disk.
	Simbol Manual Operation Simbol yang menunjukkan pengolahan yang tidak dilakukan oleh computer		Simbol magnetik tape Unit Simbol yang menyatakan input berasal dari pita magnetik atau output disimpan ke pita magnetik.
	Simbol Decision Simbol pemilihan proses berdasarkan kondisi yang ada.		Simbol Punch Card Simbol yang menyatakan bahwa input berasal dari kartu atau output ditulis ke kartu
	Simbol Input-Output Simbol yang menyatakan proses input dan output tanpa tergantung dengan jenis peralatannya		Simbol Dokumen Simbol yang menyatakan input berasal dari dokumen dalam bentuk kertas atau output dicetak ke kertas.

Gambar 2.2
Flowchart

2.1.5 Aset Tetap

Setiap perusahaan memiliki harta kekayaan yang digunakan untuk menjalankan aktivitas operasional, salah satu kekayaan yang dimiliki perusahaan adalah aset tetap. Aset tetap merupakan salah satu kekayaan yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk membantu kelancaran

operasi perusahaan. Aset tetap dalam kegiatan perusahaan sangat penting, sehingga pengakuan, pengukuran dan perlakuan akuntansi atau aset tetap harus dilakukan secara cermat dan benar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Tujuan akuntansi adalah untuk pengambilan keputusan, membuat kebijakan perusahaan untuk memberikan gambaran ekonomis mengenai sumber-sumber daya yang tersedia bagi perusahaan.

2.1.5.1 Pengertian Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan yang dimaksud tidak untuk dijual dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun.

Ada banyak pengertian mengenai aset tetap yang dikemukakan, Berikut ini penulis uraikan beberapa pengertian aset tetap menurut para ahli.

Pengertian aset tetap menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 (2011:2) adalah:

“Aset tetap adalah aset berwujud yang:

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk administratif;
- b. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.

Pengertian Aset tetap menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:1) aset tetap adalah:

“Aset berwujud yang dimiliki untuk disediakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan yang administratif dan diperkirakan untuk digunakan lebih dari satu periode”.

Menurut Martani *et al.* (2012:271), aset tetap adalah:

“Aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.

Sedangkan menurut Warren *et al.* (2015:494), aset tetap (*fixed assets*) adalah:

“Aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung, dan tanah.”.

Pengertian yang hampir sama juga dikemukakan oleh Baridwan (2013:271) aset tetap adalah:

“Aset-aset yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapatlah dikatakan bahwa aset tetap merupakan benda yang memiliki wujud, tahan lama, digunakan dalam proses produksi atau kegiatan perusahaan, dipakai lebih dari satu periode akuntansi dan tidak untuk dijual, dipakai dalam proses kegiatan usaha perusahaan serta dimiliki oleh perusahaan. Aset tetap juga merupakan aset yang nilainya relatif lebih besar atau lebih mahal dibandingkan dengan aset-aset lainnya yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.5.2 Karakteristik Aset Tetap

Setiap perusahaan akan memiliki jenis dan bentuk aset tetap yang berbeda satu dengan yang lainnya. Bahkan perusahaan yang bergerak di bidang usaha yang sama belum tentu memiliki aset tetap yang sama, apalagi perusahaan yang memiliki bidang usaha yang berbeda. Umumnya, aset tetap yang sering terlihat dapat berupa kendaraan, mesin, bangunan, tanah, dan sebagainya. Tetapi tidak setiap jenis aset tetap tersebut selalu dikelompokkan ke dalam kelompok aset tetap. Walaupun setiap perusahaan memiliki rincian aset tetap yang berbeda, terdapat kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan suatu aset tetap dapat dikelompokkan ke dalam kelompok yang sama.

Menurut Reeve et al. (2014:494), aset tetap memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki bentuk fisik dan dengan demikian merupakan aset berwujud.
2. Dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasi.
3. Tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi.

Menurut Martani et al. (2012:271), beberapa hal penting terkait aset tetap, yaitu :

1. Aset tetap adalah aset berwujud, yaitu mempunyai bentuk fisik (seperti tanah, bangunan), berbeda dengan paten atau, merek dagang yang tidak mempunyai bentuk fisik (merupakan aset tak berwujud).
2. Aset tetap mempunyai tujuan penggunaan khusus, yaitu digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan

kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Aset seperti tanah yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual, bukan merupakan aset tetap.

3. Aset tetap termasuk ke dalam aset tidak lancar, karena diharapkan akan digunakan lebih dari 1 (satu) periode akuntansi.

2.1.5.3 Jenis-Jenis Aset Tetap

Menurut Warren *et al.* (2015:495) mengelompokkan aset tetap dua, yakni:

1. Aset tetap berwujud (*tangible assets*) yang merupakan aset yang relative permanen penggunaannya dan terlihat secara fisik. Nama-nama deskriptif lain bagi aset-aset ini adalah aset pabrik (*plants assets*), atau property, pabrik, dan peralatan (*property, plant, and equipment*).
2. Aset tetap tidak berwujud (*intangible assets*), merupakan aset jangka panjang yang bermanfaat bagi perusahaan dan tidak untuk dijual serta tidak terlihat secara fisik. Antara lain paten (*patens*), hak cipta, merek dagang, dan *goodwill*.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis asset tetap terbagi menjadi dua golongan yaitu:

1. Aktiva tetap berwujud, yaitu aktiva tetap yang bersifat jangka panjang dalam aktivitas operasi perusahaan yang dapat dilihat bentuk fisiknya. Didalamnya meliputi : tanah, bangunan, mesin-mesin, dan peralatan

lain yang digunakan untuk menghasilkan atau memudahkan penjualan barang dan jasa.

2. Aktiva tetap tidak berwujud, yaitu aktiva tetap jangka panjang yang tidak terlihat secara fisik. Harta tak berwujud termasuk pos-pos seperti hak cipta, paten, *goodwill*, dan perjanjian monopoli. IAS 38 Aset Tidak Berwujud yang dikeluarkan pada tanggal 1 Januari 2012. Termasuk SAK dengan tanggal efektif setelah 1 Januari 2012 tetapi tidak SAK mereka akan menggantikan Ekstrak ini disusun oleh IFRS Yayasan staf dan belum disetujui oleh LASB. Untuk persyaratan referensi harus dilakukan untuk Standar Pelaporan Keuangan Internasional.

Menurut Baridwan (2013:272), dari jenis-jenis aktiva tetap untuk tujuan akuntansi dilakukan pengelompokan sebagai berikut:

1. Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk letak perusahaan, pertanian dan peternakan.
2. Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bisa diganti dengan aktiva yang sejenis, misalnya bangunan, mesin, alat-alat, mebel, kendaraan dan lain-lain.
3. Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aktiva yang sejenis, misalnya sumber-sumber alam seperti tambang, hutan dan lain-lain.

2.1.5.4 Perlakuan Akuntansi Aset Tetap

Berdasarkan kegiatan perusahaan untuk mendapatkan aset tetap yang dikenal dengan proses perolehan aset tetap, dimulai sejak pembelian (didirikan) aset, pengangkutan aset, pemasangan aset sampai aset itu siap untuk dipakai dalam proses produksi atau kegiatan perusahaan. Pada saat proses perolehan aset tetap tersebut dikeluarkan sejumlah dana yaitu, harga pembelian aset itu ditambah biaya-biaya lain seperti biaya pengangkutan, biaya pemasangan, bea masuk dan biaya lain-lainnya yang akan dicatat sebagai harga perolehan aset tetap itu sendiri.

Pencatatan nilai aset tetap dinyatakan dengan biaya historis. Keuntungan dari biaya historis yaitu, dapat diasumsikan sebagai nilai harga bagi perusahaan pada saat perolehan. Sedangkan kelemahan dari biaya historis ini adalah tidak mencerminkan nilai sisa manfaat kemudian hari atau harga pasar sekarang apabila ada perubahan keadaan ekonomi atau perubahan harga setelah pembelian.

Menurut Baridwan (2013:272), perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan dan penggunaan aset tetap adalah:

1. Pengeluaran modal (*capital expenditure*), adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran-pengeluaran seperti ini dicatat dalam rekening aset (dikapitalisasi).

2. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang hanya dirasakan dalam periode akuntansi yang bersangkutan. Oleh karena itu pengeluaran-pengeluaran seperti ini dicatat dalam rekening biaya. Pengeluaran modal berlaku pada saat aset itu diperoleh atau dibeli dengan tujuan aset tetap tersebut digunakan lebih dari satu periode akuntansi. Sedangkan untuk pengeluaran ataupun penggantian aset tetap dimasukkan dalam pengeluaran penghasilan, jika biaya-biaya yang dikeluarkan jumlahnya tidak material atau masa manfaatnya hanya dirasakan dalam periode akuntansi yang bersangkutan. Akan tetapi jika biaya yang dikeluarkan cukup material dan dapat merubah atau menambah masa manfaatnya, harus dikapitalisir dan dikelompokkan sebagai pengeluaran modal.

2.1.5.5 Sistem Informasi Akuntansi Aset Tetap

Menurut Azhar Susanto (2013:72) sistem informasi akuntansi Aset Tetap dapat didefinisikan, sebagai berikut:

“Kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

Menurut Azhar Susanto (2013:13) kualitas sistem informasi akuntansi aset tetap yaitu:

1. Akurat

Dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersebut benar-benar mencerminkan situasi dan kondisi yang ada.

2. Relevan

Dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan, benar-benar sesuai dengan kebutuhan.

3. Tepat waktu

Dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan.

4. Lengkap

Dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan tersebut telah selengkap yang diinginkan dan dibutuhkan.

2.1.6 Pengendalian Internal

2.1.6.1 Pengertian Pengendalian Internal

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya selalu dihadapkan pada resiko-resiko, penggelapan dan penyelewengan yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, perusahaan sangat membutuhkan pengendalian internal di dalam mengelola aktivitasnya. Dengan adanya pengendalian internal tersebut diharapkan dapat meminimalisasikan resiko kerugian yang ada.

Definisi pengendalian intern menurut COSO dalam Azhar Susanto (2013:95) adalah:

“Suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui:

- a. Efisiensi dan efektivitas operasi.
- b. Penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya.
- c. Ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku.”

Menurut Valery G. Kumaat (2011:15) pengendalian internal yaitu:

“Suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objek tertentu”.

Menurut Sukrisno Agoes (2012:100) pengertian pengendalian internal adalah :

“Suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan tentang pencapaian tiga golongan tujuan, seperti keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.”

Sedangkan pengendalian intern menurut *The American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) yang dialih bahasakan oleh Wing Wahyu Winarno (2006:11.4), yaitu:

“Rencana organisasi dan semua ukuran dan metode terkoordinasi yang diterapkan dalam suatu perusahaan untuk melindungi aktiva menjaga keakurasian dan keterpercayaan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen”.

Sedangkan definisi pengendalian internal menurut Mardi (2014:59) adalah:

“Suatu sistem yang meliputi struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh harta kekayaan organisasi dari berbagai arah.”

2.1.6.2 Fungsi Pengendalian Internal

Fungsi pengendalian internal menurut Romney, Marshall B. dan Steinbart, Paul Jhon dalam Kikin dan Novita (2016:226) adalah sebagai berikut:

Pengendalian internal melaksanakan tiga fungsi penting yaitu sebagai berikut:

1. Pengendalian preventif (*preventive control*), mencegah masalah sebelum timbul. Contohnya, merekrut personel berkualifikasi, memisahkan tugas pegawai, dan mengendalikan akses fisik dan informasi.
2. Pengendalian detektif (*detective control*), menemukan masalah yang tidak terelakkan. Contohnya, menduplikasi pengecekan kalkulasi dan menyiapkan rekonsiliasi bank serta neraca saldo bulanan.
3. Pengendalian korektif (*corrective control*), mengidentifikasi dan memperbaiki masalah serta memperbaiki dan memulihkannya dari kesalahan yang dihasilkan. Contohnya, menjaga salinan backup pada file, perbaikan kesalahan entri data, dan pengumpulan transaksi-transaksi untuk pemrosesan selanjutnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pengendalian internal perlu diterapkan pada perusahaan, karena fungsi dari pengendalian internal ini dapat mencegah masalah sebelum timbul, dapat menemukan masalah yang tidak terelakkan, dan dapat mengidentifikasi dan memperbaiki masalah serta memperbaiki dan memulihkannya dari kesalahan yang dihasilkan.

Dengan diterapkannya pengendalian internal yang efektif maka perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan risiko yang seminimal mungkin. Tanpa menerapkan pengendalian internal yang baik maka perusahaan tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, pengendalian internal sangat penting untuk diterapkan dengan baik karena fungsi pengendalian internal dapat meminimalkan risiko yang mungkin terjadi.

2.1.6.3 Principles of Internal Control Activities

Menurut Weygandt, Jerry J. dkk. (2011:300) *principles of internal control activities* adalah sebagai berikut:

“Each of the five components of an internal control system is important. Here, we will focus on one component, the control activities. The reason? These activities are the backbone of the company's efforts to address the risks it faces, such as fraud. The specific control activities used by a company will vary, depending on management's assessment of the risk faced. This assessment is heavily influenced by the size and nature of the company.

The six principles of control activities are as follows:

- a. Establishment of responsibility*
- b. Segregation of duties*
- c. Documentation procedures*
- d. Physical controls*
- e. Independent internal verification*
- f. Human resource controls”*

Berdasarkan uraian di atas, dikatakan bahwa dari kelima komponen pengendalian internal, aktivitas pengendalian merupakan tulang punggung dari upaya perusahaan untuk dapat mengatasi resiko yang dihadapinya. Resiko-resiko yang mungkin terjadi di antaranya yaitu penipuan ataupun penyelewengan yang dilakukan oleh karyawan.

Untuk dapat mengatasi resiko tersebut maka perusahaan perlu melakukan pembentukan tanggung jawab, melakukan pemisahan fungsi dalam setiap melaksanakan kegiatan, melaksanakan prosedur dokumentasi, melaksanakan pengendalian fisik, melakukan verifikasi internal yang independen serta melakukan kontrol terhadap sumber daya manusia yang ada di dalam perusahaan. Dengan dilakukannya aktivitas pengendalian yang efektif maka akan membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

2.1.6.4 Tujuan Pengendalian Internal

Terdapat beberapa pendapat dari para ahli mengenai tujuan dari diadakannya pengendalian internal, salah satunya adalah Mulyadi (2016). Tujuan pokok pengendalian intern menurut Mulyadi (2016:129) adalah sebagai berikut,

1. menjaga kekayaan organisasi
2. mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
3. mendorong efisiensi
4. mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sedangkan menurut Arens dan Loebbecke (2010:290), yang menjadi tujuan pengendalian internal pada sebuah perusahaan adalah sebagai berikut :

1. *Reliability of Financial Reporting*
2. *Efficiency and Effectiveness of Operation*
3. *Compliance with Applicable Laws and Regulation.*

Adapun penjelasan dari ketiga tujuan pengendalian internal menurut Arens dan Loebbecke diatas adalah sebagai berikut :

1. *Reliability of Financial Reporting* (Keandalan Laporan Keuangan)

Manajemen bertanggungjawab dalam menyiapkan laporan keuangan bagi investor, kreditur, dan pengguna lainnya. Manajemen memiliki kewajiban hukum dan profesional untuk menjamin bahwa informasi telah disiapkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2. *Efficiency and Effectiveness of Operation* (Operasi yang Efektif dan Efisien)

Pengendalian dalam suatu organisasi dimaksudkan untuk mendorong penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien, untuk mengoptimalkan tujuan organisasi.

3. *Compliance with Applicable Laws and Regulation* (Ketaatan pada Hukum dan Peraturan)

Banyak hukum dan peraturan yang harus ditaati oleh perusahaan. Beberapa diantaranya tidak berhubungan langsung dengan akuntansi. Misalnya Undang-Undang Lingkungan Hidup. Sedangkan peraturan yang berhubungan langsung dengan akuntansi contohnya adalah Undang-Undang Perpajakan.

Sistem pengendalian intern sangat membantu perusahaan meminimalisir terjadinya kecurangan, penyelewengan harta perusahaan, dan kesalahan pencatatan yang dapat menimbulkan kerugian bagi

perusahaan. Seluruh komponen perusahaan harus bekerja sama agar target perusahaan dapat tercapai dengan baik.

2.1.6.5 Keterbatasan Pengendalian Internal

Pengendalian internal yang dilaksanakan di dalam perusahaan secara efektif dan efisien harus dapat mencapai tujuan pengendalian yang telah ditetapkan. Akan tetapi, pada kenyataannya hal tersebut sulit untuk dapat terjadi, dikarenakan dalam pelaksanaannya pengendalian internal memiliki keterbatasan-keterbatasan.

Menurut Azhar Susanto (2013:110) ada beberapa keterbatasan dari pengendalian intern, sehingga pengendalian intern tidak dapat berfungsi adalah sebagai berikut:

1. Kesalahan (*Error*)

Kesalahan muncul ketika karyawan melakukan pertimbangan yang salah atau perhatiannya selama bekerja terpecah.

2. Kolusi (*Collusion*)

Kolusi terjadi ketika dua atau lebih karyawan berkonspirasi untuk melakukan pencurian (korupsi) di tempat mereka bekerja. Sebagai contoh bagian penjualan dan kepala bagian penjualan setuju untuk mengambil uang dari cash register dan untuk menutup pencurian tersebut dilakukan pemalsuan rekonsiliasi harian cash register tersebut. Dengan melakukan kolusi seperti ini, mereka dapat sukses dalam melakukan pencurian.

3. Penyimpangan Manajemen

Karena manajer suatu organisasi memiliki lebih banyak otoritas dibandingkan karyawan biasa, proses pengendalian efektif pada tingkat manajemen bawah dan tidak efektif pada tingkat atas.

4. Manfaat dan Biaya

Konsep jaminan yang meyakinkan atau masuk akal mengandung arti bahwa biaya pengendalian intern tidak melebihi manfaat yang dihasilkannya. Pengendalian yang masuk akal adalah pengendalian yang memberikan manfaat lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkannya untuk melakukan pengendalian tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa keterbatasan-keterbatasan pengendalian internal, merupakan penyebab dari tidak tercapai tujuan pengendalian internal yang telah ditetapkan. Walaupun demikian, dalam penerapan pengendalian internal dalam perusahaan diharapkan semua kemungkinan akan terjadinya penyimpangan akan dapat ditekan seminimal mungkin, dan apabila penyimpangan tersebut telah terjadi, maka akan dapat diketahui penyebab terjadinya dan dapat segera diatasi.

2.1.6.6 Pengendalian Internal Aset Tetap

Menurut Krismiaji (2010:218) pengendalian internal (*internal control*) Aset Tetap adalah:

“Rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan

dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan untuk mendorong di taatinya kebijakan manajemen”.

Pengendalian internal dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh unsur-unsur yang baik pula. Unsur-unsur pengendalian internal sangat penting karena sistem mempunyai beberapa unsur dan sifat-sifat tertentu yang dapat meningkatkan kemungkinan dapat di percayainya data-data akuntansi serta tindakan pengamanan terhadap aktiva dan catatan perusahaan. Setiap unsur mempunyai kaitan langsung dengan tujuan pengendalian internal serta langkah-langkah yang di tempuh perusahaan untuk memenuhinya.

Menurut Krismiaji (2010:223) menyatakan bahwa menurut standarisasi interbasional yang diterapkan oleh COSO, unsur pengendalian internal terdiri dari:

1. Lingkungan pengendalian

Terdapat tujuh faktor penting dalam lingkungan pengendalian, yaitu:

- a. Komitmen kepada integritas dan nilai etika

Perusahaan dapat menetapkan integritas sebagai sebuah prinsip dasar perusahaan, secara pribadi dan aktif melakukan sosialisasi sekaligus mempraktikannya.

- b. Filosofi dan gaya operasi manajemen

Komponen utama lingkaran pengawasan yaitu filosofi dan gaya operasi manajemen. Jika manajemen tidak terlalu memberikan perhatian terhadap pengendalian intern dan perilaku etik, maka

karyawan perusahaan tidak dapat diharapkan dapat mencapai tujuan pengawasan secara efektif.

c. Struktur organisasi

Struktur organisasi suatu perusahaan menetapkan garis wewenang dan tanggung jawab dan memberikan kerangka menyeluruh untuk perencanaan dan pengendalian operasi.

d. Komite audit

Komite ini bertanggung jawab untuk mengatasi struktur pengawasan intern perusahaan, proses pelaporan keuangan dan ketaatan terhadap hukum, peraturan dan standar yang berlaku.

e. Metode penetapan wewenang dan tanggung jawab

Wewenang dan tanggung jawab biasanya diatur dan ditetapkan dalam deskripsi jabatan (*job description*). Pelatihan karyawan, rencana kegiatan, jadwal dan anggaran.

f. Praktik dan kebijakan tentang sumber daya manusia

Kebijakan dan praktik yang berkaitan dengan pengangkatan, pelatihan, pemberian gaji dan promosi memiliki pengaruh yang penting terhadap kemampuan organisasi meminimalkan resiko pengawasan intern.

g. Pengaruh eksternal

Pengaruh eksternal mencakup peraturan dan ketentuan yang dikeluarkan.

2. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan aturan yang memberikan jaminan yang cukup bahwa tujuan pengendalian manajemen telah dicapai.

Yang umumnya dapat dibagi atas lima bagian, yaitu:

a. Otorisasi yang tepat terhadap aktifitas dan transaksi

Otorisasi di dokumentasikan dengan menandatangani, memberi paraf, atau mencantumkan kode otorisasi pada dokumen atau catatan yang mewakili transaksi.

b. Pemisahan tugas

Pengendalian yang baik menghendaki tidak adanya seorang karyawan yang terlalu banyak diberi tanggung jawab atau tugas. Seorang karyawan mungkin saja berada dalam posisi untuk melaksanakan kecurangan, menyembunyikan kecurangan dan kesalahan.

c. Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai

Perancangan dan penggunaan dokumen serta catatan yang tepat akan menjamin akurasi dan kelengkapan seluruh data yang relevan tentang transaksi. dokumen yang mewakili sebuah transaksi harus berisi ruang untuk mencantumkan otorisasi.

d. Perlindungan yang memadai terhadap akses dan penggunaan aktiva dan catatan

Untuk melindungi aktiva dari pencurian atau penggunaan yang tidak sah bisa dilakukan cara seperti pemisahan fungsi yang efektif, pembatasan akses ke fasilitas dan ruang penyimpanan.

e. Pengecekan independen terhadap kinerja

Pengecekan internal harus independen, karena ini biasanya lebih efektif dilaksanakan oleh seorang yang tidak terkait dengan kegiatan perusahaan.

3. Perhitungan resiko

Organisasi harus menyadari dan waspada terhadap berbagai resiko yang dihadapinya. Akuntan dapat mengevaluasi struktur pengendalian internal dengan menggunakan strategi perhitungan resiko, diantaranya: identifikasi ancaman, estimasi kerugian, identifikasi pengendalian, estimasi manfaat dan pengorbanan, serta menentukan efektifitas manfaat pengorbanan.

4. Informasi dan komunikasi

Sistem informasi yang relevan terhadap tujuan pelaporan keuangan terdiri dari metode dan catatan yang ditetapkan untuk mencatat, mengolah, mengikhtisarkan dan melaporkan transaksi suatu entitas.

5. Pemantauan kinerja

Pemantauan kinerja merupakan hal yang penting dalam pengawasan. Metode pokok dalam melakukan pemantauan kerja, yaitu: supervise yang mencakup pelatihan dan asistensi karyawan, pemantauan kinerja karyawan, koreksi kesalahan, dan penjagaan aktiva dengan

cara memantau karyawan yang memiliki akses ke aktiva tersebut, pelaporan pertanggungjawaban dan internal auditing yang memberikan suatu penilaian terhadap efektivitas pengawasan intern.

2.1.7 Penelitian sebelumnya yang relevan

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Widi Cahyo Wicaksono (2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pengendalian Intern Di Sektor Pemerintahan (Persepsi Pegawai Pada Dinas-Dinas Kota Semarang)	- Variabel pengendalian internal sebagai variabel dependent	- Lokus Penelitian - Pengambilan sampel - Variabel independent
Halomoan Ompusunggu (2012)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern pada Perusahaan Hotel Berbintang dan Melati 3 di Banyumas	- Variabel Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel independent	- Lokus Penelitian - Pengambilan sampel - Variabel independent
Fairus La Rosa Nanda (2013)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal	- Variabel pengendalian internal sebagai variabel dependent	- Lokus Penelitian - Pengambilan sampel - Variabel independent

2.2 Kerangka Pemikiran

Organisasi menggantungkan diri pada sistem informasi untuk dapat berdaya saing. Produktivitas sebagai faktor yang penting untuk mempertahankan daya saing perusahaan dapat ditingkatkan dengan sistem informasi yang baik. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang benar maka manajemen dalam organisasi perusahaan dapat mengevaluasi hasil dari suatu operasi atau suatu kegiatan apakah berjalan dengan efektif dan efisien. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem informasi dalam sebuah perusahaan yang bertanggung jawab untuk menyiapkan informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi yang berguna bagi semua pengguna baik di dalam (*internal*) maupun di luar (*eksternal*) perusahaan. Sistem informasi akuntansi (SIA) dapat juga digunakan sebagai pedoman dalam penugasan dan wewenang bagi sumber daya manusia yang bekerja dalam organisasi atau perusahaan tersebut, sehingga dapat berjalan sesuai prosedur.

Menurut Azhar Susanto (2013:72) sistem informasi akuntansi aset tetap merupakan kumpulan (*integrasi*) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

2.2.1 Hubungan Sistem Informasi Akuntansi dengan Pengendalian Internal

Sistem informasi akuntansi aktiva tetap memiliki peranan yang cukup penting dalam perusahaan. Sistem informasi akuntansi aktiva tetap dalam perkembangannya harus selalu mendapatkan pengawasan dan pengendalian intern yang ketat, karena setiap informasi yang dihasilkan akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Untuk itu sistem informasi akuntansi mendapatkan pengawasan dalam setiap kegiatan perusahaan, apakah sudah berjalan sesuai prosedur atau tidak, maka diperlukan pengendalian intern yang baik dan memadai.

Antara sistem informasi akuntansi aktiva tetap dan pengendalian internal aktiva tetap memiliki hubungan yang sangat erat dimana keberadaan sistem informasi akuntansi yang dirasa penting untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya, serta kegiatan aktivitas yang dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dan sesuai dengan tujuan manajemen, serta sejalan dengan peraturan yang telah digariskan oleh pengendalian intern yang telah menentukan semua aturan yang berlaku pada perusahaan.

Menurut Krismiaji (2010:4) menyatakan bahwa ada hubungan antara sistem informasi akuntansi aktiva tetap terhadap pengendalian intern aktiva tetap yaitu Sistem informasi akuntansi aktiva tetap merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.

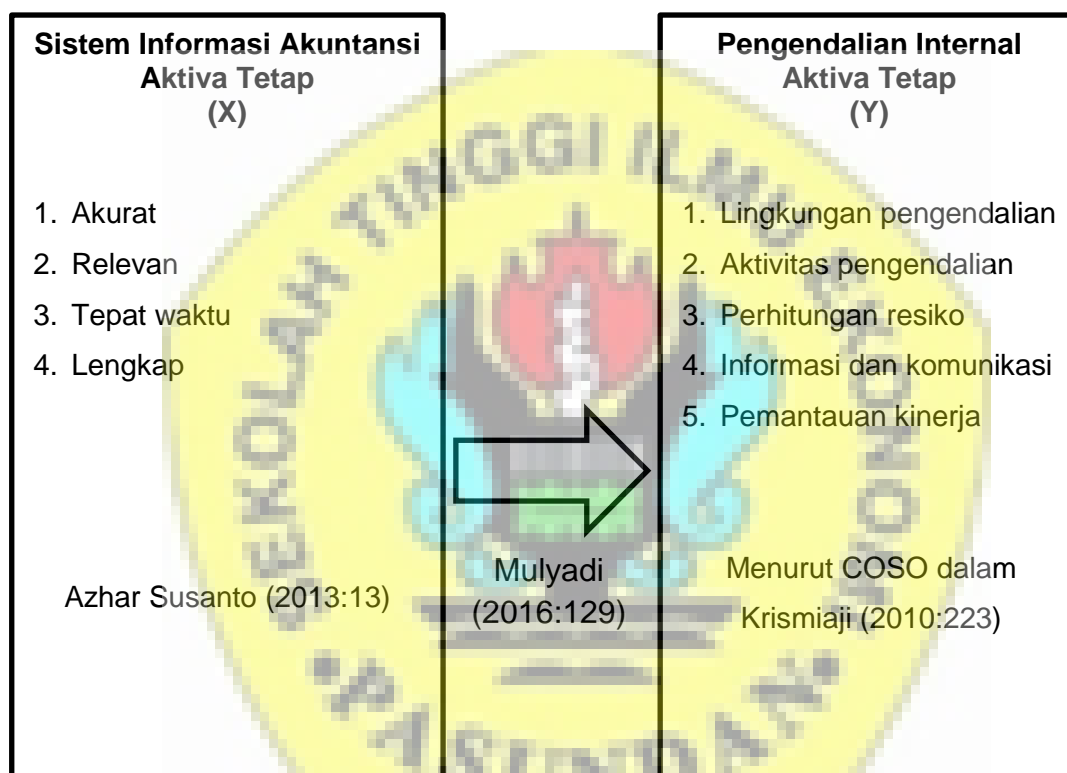
2.2.2 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian intern merupakan bagian dari manajemen resiko yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga untuk mencapai tujuan lembaga. Demikian perlunya pengendalian intern dalam sebuah lembaga sehingga hal ini harus dilaksanakan secara konsisten untuk menjamin kesinambungan dan kepercayaan pada pihak pemegang saham maupun masyarakat.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Mulyadi (2016:129) bahwa sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Oleh karena itu untuk mencegah atau menjaga hal-hal yang tidak diinginkan maka diperlukan penerapan pengendalian intern agar menghasilkan output yang optimal.

Dari pendapat tersebut jelas bahwa sistem informasi akuntansi sangat penting dalam upaya untuk mengendalikan kegiatan operasional organisasi agar tercipta pengendalian internal yang efektif.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di buat paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:93) pengertian Hipotesis adalah :

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan”.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap terhadap Pengendalian Internal Aktiva Tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan diambil kesimpulannya. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2012:5) menyatakan bahwa metode penelitian adalah :

“Metode Penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data

tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, data yang diperoleh terhadap informasi tertentu, dan kegunaannya untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan
		

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang akan diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kegiatan dan waktu penelitian

		2021							2022			
		Mart	Aprl	Mei	Sept	Okt	Nop	Des	Jan	Feb	Mart	Aprl
1	Penyusunan metodologi penelitian											
2	Observasi awal dan pengumpulan data Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat											
3	Studi pustaka											
4	Penyusunan proposal penelitian BAB I-BAB III											
5	Sidang Proposal											
6	Penyebaran Kuesioner											
7	Pengolahan Data											
8	Penyusunan BAB IV-V											
9	Sidang Skripsi											

3.3 Operasional Variabel

Sebelum melakukan operasionalisasi data penulis perlu menentukan variabel dalam penelitian. Variabel itu sendiri dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2012:58) menyatakan bahwa pengertian dari variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yang diambil oleh penulis, maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut terbagi atas dua variabel yaitu Variabel Bebas (*Variable Independent*) dan Variabel Terikat (*Variable Dependent*).

1. Variabel Bebas (*Variable Independent*)

Adapun definisi variabel bebas menurut Sugiyono (2012:59) adalah sebagai berikut :

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*)”.

Dalam hal ini variabel bebas yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti data yang menjadi variabel bebas yaitu Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap (X).

2. Variabel Terikat (*Variable Dependent*)

Menurut sugiyono (2012:59) variabel dependent atau variabel terikat yaitu:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Data yang menjadi variabel terikat yaitu Pengendalian Internal Aset Tetap (Y).

3.3.1 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap terhadap Pengendalian Internal Aktiva Tetap, maka terdapat 2 (dua) variabel penelitian, yaitu :

1. Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap
2. Pengendalian Internal Aktiva Tetap

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkan ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap terhadap
Pengendalian Internal Aktiva Tetap

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap (X)	kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi	1. Akurat	1. Tingkat pemastian	Ordinal	1
		2. Relevan	2. Bebas dari kesalahan		2
			3. Kesesuaian data dan fisik		3
		3. Tepat waktu	1. Adanya manfaat untuk pemakai		4
			2. Terdapat catatan detail		5
			3. Sesuai dengan kebutuhan		6
		4. Sesuai standar	7		
		5. Kemudahan akses pengguna	8		
		1. Penyajian tepat waktu	9		

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
	keuangan. Azhar Susanto (2013:13)		2. Ketersediaan informasi 3. Teknologi terbaru 4. Pelayanan cepat		10 11 12
		4. Lengkap	1. Mudah Difahami 2. Data yang disajikan lengkap 3. Menyediakan laporan informatif		13 14 15
Pengendalian Internal Aktiva Tetap (Y)	Rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan untuk mendorong di taatinya kebijakan manajemen	1. Lingkungan Pengendalian	1. Komitmen kepada integritas dan nilai etika 2. Filosofi dan gaya operasi manajemen 3. Struktur organisasi 4. Komite audit 5. Metode penetapan wewenang dan tanggung jawab 6. Praktik dan kebijakan tentang sumber daya manusia	Ordinal	1 2 3 4 5 6
	COSO dalam Krismiaji (2010:223)	2. Aktivitas Pengendalian	1. Otorisasi yang tepat 2. Pemisahan tugas 3. Perancangan dan		7 8 9

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
			penggunaan dokumen		
			4. Perlindungan yang memadai		10
			5. Pengecekan berkala		11
		3. Perhitungan Resiko	1. Waspada terhadap berbagai resiko		12
			2. Strategi perhitungan resiko		13
		4. Informasi dan Komunikasi	1. Informasi dan komunikasi yang relevan		14
		5. Pemantauan Kinerja	1. Pemantauan kinerja karyawan secara berkala		15

3.4 Teknik dan Cara Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. jenis pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Adapun penelitian lapangan tersebut, terdiri atas :

a. Data Primer

Data primer, yaitu data yang di dapat dari sumber pertama seperti hasil dari pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Adapun dalam hal ini data primer itu sendiri merupakan data yang secara langsung diperoleh dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Data ini peneliti peroleh dengan cara memberikan kuesioner yang bersifat tertutup kepada pegawai.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau penunjang, seperti buku akuntansi, buku Sistem Informasi Akuntansi, buku pengendalian internal dan tata kelola perusahaan, laporan keuangan dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dan studi internet.

3.4.2 Cara Pengumpulan Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun di dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh data dari sumber data:

a. Angket / Kuesioner

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat adalah berbentuk kuesioner.

b. Studi Kepustakaan (*Library research*)

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur atau studi kepustakaan dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literature berupa buku-buku, peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diterapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi Studi Internet (*Internet Research*)

Sehubungan keterbatasan sumber referensi yang ada, maka penulis juga melakukan *browsing* pada situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur atau data relevan lainnya yang diperlukan.

3.5 Teknik Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:62) teknik sampel adalah:

“Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian”.

Perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus representatif artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2012:122) menjelaskan bahwa:

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

Mengingat penelitian ini memiliki populasi yang sedikit, maka penulis menggunakan teknik sensus yaitu dimana semua anggota populasi dijadikan responden yaitu 40 pegawai.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Uji Validitas data

Menurut Sugiyono (2012:172), menyatakan bahwa pengertian dari valid itu sendiri adalah:

“Valid berarti *instrument* tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Dengan suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang sebenarnya dilakukan dengan mengukur apa yang sebenarnya diukur.

Uji validitas instrument dalam penelitian ini dengan menggunakan metode pengujian validitas isi dengan analisis item, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor butir instrumen dengan skor total.

Dalam hal ini, penulis menggunakan program *software* SPSS 20 *for windows* untuk menguji valid atau tidaknya penelitian ini. menurut Sugiyono (2012:188) menyatakan hal sebagai berikut:

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.”

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien korelasi $r = 0,3$. Jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan “tidak valid”.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012:121) mengemukakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Berdasarkan definisi diatas, maka realibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relative sama. Selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relative sama berarti tetap ada toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *alpha cronbach* (α) dengan menggunakan *software* SPSS V20. Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *Alpha cronbach's* yang didapat 0,7. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,7 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel.

3.7 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono Kegiatan dalam analisis data adalah:

“Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam penelitian ini, kegiatan dalam analisis data dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. *Editing*, dalam hal ini adalah pemeriksaan kuesioner yang terkumpul setelah diisi oleh responden menyangkut kelengkapan pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden dan pemeriksaan jumlah lembaran kuesioner.
2. *Coding*, dalam hal ini adalah pembobotan dari setiap item instrumen berdasarkan pada pembobotan sebagai berikut: untuk jawaban positif rangking pertama dimulai dari skor yang terbesar sampai dengan yang terkecil dan untuk jawaban negatif rangking pertama dimulai dari skor terkecil sampai dengan terbesar.

3. *Tabulating*, maksudnya adalah tabulasi scoring, yang dituangkan kedalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel
4. Ketika melakukan penelitian dengan menggunakan normalitas, korelasi, regresi, determinasi dan lainnya, maka data yang diperlukan adalah mempunyai skala interval. Tetapi, kebanyakan dari data yang didapat melalui kuesioner itu mempunyai skala ordinal, sehingga dalam pengerjaannya data tersebut harus ditingkatkan dulu menjadi skala interval. Metode suksesif interval merupakan proses mengolah data ordinal menjadi data interval. Karena, data ordinal sebenarnya adalah data kualitatif atau bukan angka sebenarnya. Data ordinal menggunakan angka sebagai simbol data kualitatif. Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi, determinasi, normalitas dan lain-lain, mengharuskan data berkala ordinal. Maka data tersebut harus dirubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur-prosedur tersebut.

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan Metode Verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan.

1. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada

untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.

2. Penelitian verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.7.1 Metode Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:7) Metode deskriptif adalah:

“Metode analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 digunakan metode deskriptif. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk table ataupun grafik.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang menyangkut pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap terhadap Pengendalian Internal Aktiva Tetap, maka untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu: Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, dan rumusan masalah yang kedua: Bagaimana Pengendalian Internal Aktiva Tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Digunakan analisis deskriptif guna menyajikan variabel yang terstruktur, faktual, dan akurat mengenai permasalahan yang ada.

Apabila data hasil penelitian yang dibutuhkan telah terkumpul, selanjutnya diproses dan dianalisa, maka analisa dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisa secara kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan jawaban responden yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel-tabel, sedangkan analisa kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis statistik.

“Agar data yang telah didapat melalui hasil angket yang telah dijawab oleh responden dapat menghasilkan data kuantitatif, maka peneliti menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. (Sugiyono, 2013:93).

Tabel 3.3
Bobot atau Skala Nilai

NO	JAWABAN PERTANYAAN	SKOR JAWABAN
----	--------------------	--------------

1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana tingkat interval antara kedua variabel maka dicari rata-rata dari setiap jawaban responden. Untuk memudahkan penilaian dari rata-rata tersebut, maka dibuat interval sebesar 5 (lima).

Maka dapat diketahui bahwa interval dari kriteria penilaian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian

Interval	Keterangan
1,00 – 1,80	Sangat Kurang
1,81 – 2,60	Kurang
2,61 – 3,40	Cukup Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

3.7.2 Metode Analisis Verifikatif

Pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan”.

Metode verifikatif itu sendiri digunakan untuk rumusan masalah yang ketiga: Seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Aktiva

Tetap terhadap Pengendalian Internal Aktiva Tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Data variabel independent X (Sistem Informasi Aktiva Tetap) yang ditampilkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah dan dipasangkan dengan data variabel Y (Pengendalian Internal Aktiva Tetap) berbentuk ordinal maka terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *method of successive interval* (MSI).

3.7.2.1 Analisis Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan pada kenyataannya terdapat hubungan antara pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap terhadap Pengendalian Internal Aktiva Tetap.

Dengan formulasi sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Korelasi

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

n = Ukuran sampel

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(sumber : Sugiyono, 2012:250)

3.7.2.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan satu variabel dependen dan satu variabel independen, maka penelitian ini dilakukan penulis untuk menganalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana. Menurut Sugiyono (2013:270) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Analisis regresi linier adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y).

Metode analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = subyek dalam Variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (Harga Konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.7.2.3 Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi atau yang sering disebut dengan koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Jika (r^2) = 100% berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika $r^2=0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Pengendalian Internal.

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

3.8 Rancangan Pengujian Hipotesis

Rancangan ini digunakan untuk mengetahui apa saja yang akan di uji dalam suatu perumusan sementara. Sugiyono (2012:377) menyatakan bahwa:

“Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah pernyataan itu dapat diterima atau tidak”.

Dalam penelitian ini yang akan dikaji adalah berapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi aktiva tetap terhadap pengendalian internal aktiva tetap. Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka variabel yang dianalisis adalah Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap (X) sebagai variabel independen dan Pengendalian Internal Aktiva Tetap (Y) sebagai variabel dependen. Pengujian hipotesis statistik dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yaitu, signifikan tidaknya pengaruh variabel independen X terhadap variabel dependen Y.

Karena penelitian ini bersifat penelitian sensus maka pengujian hipotesis ditiadakan karena seluruh responden yang ada dijadikan responden dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Sejarah pembentukan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat terjadi bersamaan dengan digulirkannya Era Otonomi daerah respon terhadap proses reformasi yang terjadi pada sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yang berubah dari sistem pemerintahan yang sentra listrik ke pemerintahan daerah dan UU No. 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintahan pusat dan daerah. Berdasarkan UU No. 22 Tahun 1999, Wilayah NKRI dibagi dalam daerah Provinsi, daerah Kabupaten dan daerah Kota yang bersifat OTONOM, artinya daerah Provinsi, daerah Kabupaten, dan daerah Kota berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat, dan masing-masing berdiri sendiri serta tidak mempunyai hubungan hierarki satu sama lain. Berdasarkan UU No. 22 Tahun 1999 Pasal 11 bidang pendidikan dan kebudayaan merupakan salah satu bidang pemerintahan yang wajib dilaksanakan oleh daerah kabupaten dan daerah kota, namun berdasarkan pasal 9 ayat 2, kewajiban tersebut tidak atau belum dapat dilaksanakan daerah kabupaten dan daerah kota.

Karena itu berdasarkan UU No. 22 Tahun 1999 Pasal 60, 61, dan 62 maka Pemerintah Provinsi Jawa Barat membentuk perangkat daerah yang disebut Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, sebagai unsur pelaksana Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam bidang pendidikan. Dinas ini dipimpin oleh seorang kepala dinas pendidikan yang diangkat oleh Gubernur Jawa Barat. Kepala Dinas Pendidikan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah.

Sebelum di berlakukannya otonomi daerah, dinas pendidikan provinsi jawa barat, secara administrasi masih bersifat vertikal dengan nama Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. namun seiring dengan perkembangan sesuai tuntutan reformasi maka berdasarkan Undang-undang No 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah, menuntut beberapa perubahan baru dan penyesuaian dan pengelolaan daerah otonom, salah satunya dengan adanya peraturan pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan provinsi sebagai daerah otonom serta peraturan daerah provinsi jawa barat No 15 Tahun 2000 Tanggal 12 Desember 2000 tentang daerah dinas provinsi jawa barat kemudian di sesuaikan kembali dengan ditetapkan dengan keputusan gubernur Jawa Barat Nomor 39 Tahun 2001 tentang tugas pokok dan fungsi serta rincian tugas dan unit Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Dinas pendidikan provinsi jawa barat merupakan penggabungan dari kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional jawa barat yang

berkantor di jalan Dr.Radjiman No 06 Bandung dengan dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi Jawa Barat yang berkantor di Jalan Banda No. 28 Bandung. Sesuai dengan kesepakatan maka Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Di Tetapkan Di Jalan Dr.Radjiman No.06 Bandung. Pendidikan adalah pilar penting dalam pembangunan sebuah daerah, karena salah satu parameter untuk mengukur kemajuan sebuah negara adalah pendidikan, dengan pendidikan di harapkan akan melahirkan manusia yang berkualitas dan berperadaban, di sini peran pemerintah sangat signifikan untuk merubah wajah pendidikan. Mengingat sangat pentingnya peranan pendidikan maka pemerintah mendirikan instansi Dinas Pendidikan di setiap daerah yang pengelolaannya dibawah kewenangan pemerintah daerah masing-masing.

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (DISDIK JABAR) adalah sebuah instansi yang berada di bawah kewenangan pemerintah Provinsi Jawa barat. DISDIK JABAR bertugas untuk merumuskan kebijaksanaan operasional dibidang pendidikan dan melaksanakan sebagian kewenangan desentralisasi Provinsi serta kewenangan yang dilimpahkan kepada Gubernur berdasarkan azas dekonsentrasi dan tugas pembantuan. Selain itu DISDIK JABAR mempunyai tugas pokok sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan teknis operasional dibidang pendidikan.
- b. Penyelenggaraan pelayanan umum dibidang pendidikan.

4.1.2 Visi dan Misi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

4.1.2.1 Visi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Visi Dinas Pendidikan Jawa Barat adalah Akserasi Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) Yang Cerdas dan Berakhlak Mulia Serta Menguasai Ilmu Pengetahuan, Berdaya Saing Menuju Terwujudnya Masyarakat Jawa Barat Yang Mandiri, Dinamis Dan Sejahtera.

4.1.2.2 Misi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

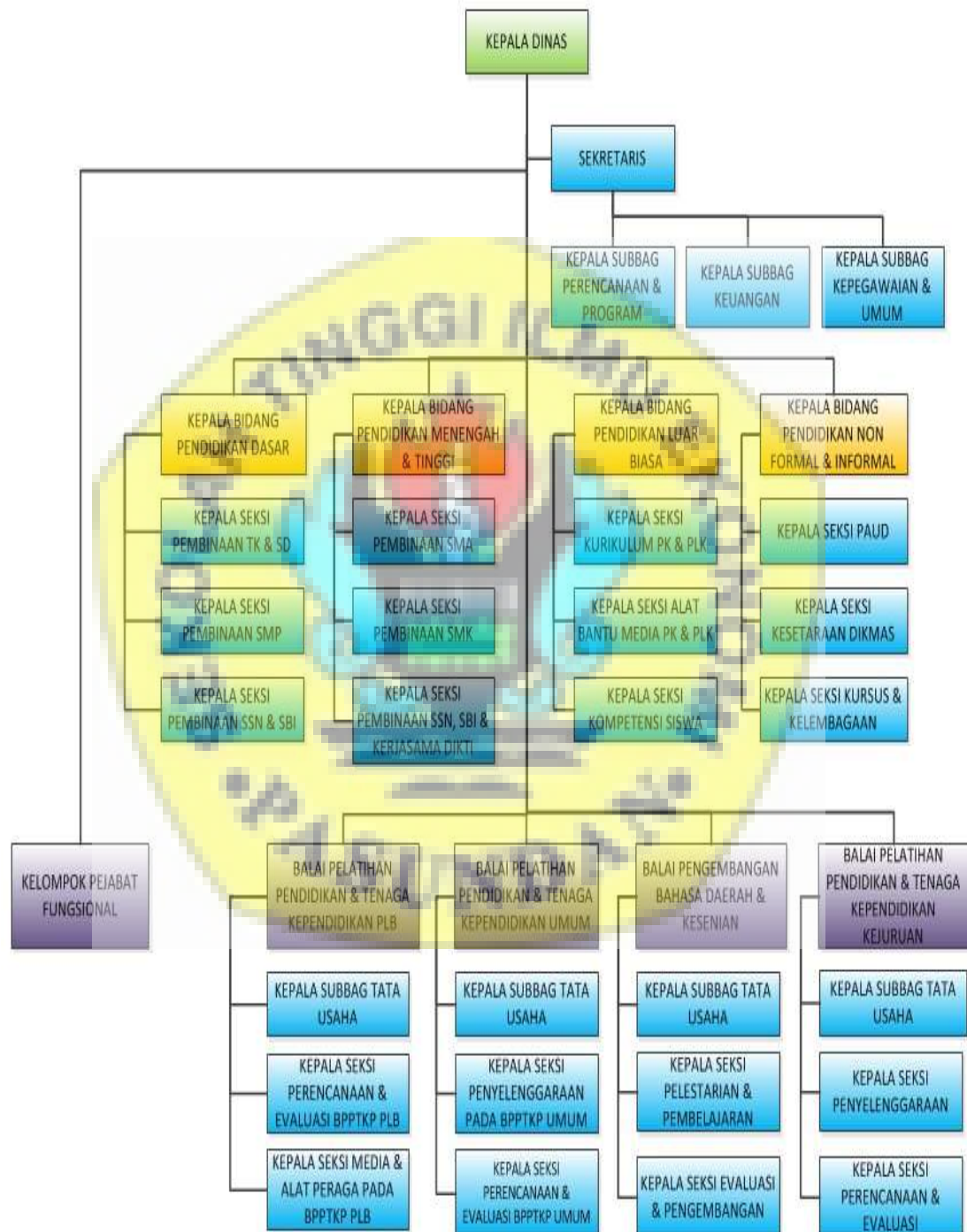
Berikut adalah Misi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yaitu :

1. Optimalisasi Kapasitas Sumber Daya Kelembagaan Dinas Pendidikan Mewujudkan Tata Kelola Yang Prima, Akuntabel Guna Tercapainya Good Governance Bidang Pendidikan.
2. Meningkatkan Upaya-upaya Pemerataan Dan Akses Pendidikan, Peningkatan Mutu dan Daya Saing Serta Relevansi Pendidikan Secara Efisien dan Efektif.

4.1.3 Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Struktur organisasi sangatlah penting, karena dari struktur organisasi tersebut kita dapat melihat dan membedakan antara bidang satu dengan bidang yang lain. Struktur organisasi perusahaan merupakan suatu gambaran yang menunjukkan suatu pekerjaan yang harus dilakukan

oleh setiap bagian atau anggota. Gambar struktur organisasi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa barat dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

4.1.3.1 Tugas dan Fungsi Pokok Jabatan

Tugas pokok Dinas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan bidang urusan pendidikan. Adapun tugas-tugas dari setiap bagian atau jabatan, antara lain sebagai berikut:

1. Kepala Dinas mempunyai tugas pokok merumuskan, menetapkan memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan tugas pokok dinas serta mengkoordinasikan dan membina UPTD.
2. Sekretariat mempunyai tugas pokok menyelenggarakan koordinasi perencanaan dan program, penyusunan program, pengelolaan keuangan, kepegawaian, dan umum.
3. Subbagian Perencanaan dan Program mempunyai tugas pokok mengkoordinasikan perencanaan dan penyusunan program.
4. Subbagian Keuangan mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan di lingkungan dinas.
5. Subbagian Kepegawaian dan Umum mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian, ketatalaksanaan, umum dan perlengkapan.

6. Bidang Pendidikan Dasar mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pengkajian bahan kebijakan operasional dan fasilitasi pendidikan dasar.
7. Seksi Pembinaan TK dan SD mempunyai tugas pokok menyusun bahan kebijakan operasional dan fasilitasi pembinaan TK dan SD.
8. Seksi Pembinaan SMP mempunyai tugas pokok menyusun bahan kebijakan operasional dan fasilitasi pembinaan SMP.
9. Seksi Pembinaan SSN dan SBI mempunyai tugas pokok menyusun bahan kebijakan operasional dan fasilitasi pembinaan SSN dan SBI.
10. Bidang Pendidikan Menengah dan Tinggi mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pengkajian bahan kebijakan operasional dan fasilitasi pendidikan menengah dan tinggi.
11. Seksi Pembinaan SMA mempunyai tugas pokok menyusun bahan kebijakan operasional dan fasilitasi pembinaan SMA.

4.2 Deskripsi Responden

Pada bagian ini akan dianalisa mengenai identitas responden berdasarkan karakteristiknya, responden-responden yang ada dalam penelitian Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap terhadap Pengendalian Internal Aktiva Tetap berjumlah 40 orang responden yang berperan di bagian Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

4.2.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	21	53%
Wanita	19	48%
Total	40	100%

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Berdasarkan data diatas menunjukkan, bahwa responden pria sebanyak 21 orang (53%) dan jumlah responden wanita adalah sebanyak 19 orang (48%). Data ini menunjukkan bahwa jumlah responden pria lebih banyak dibandingkan jumlah responden wanita. Namun demikian, karena penelitian terhadap seluruh responden, maka tidak ada pemilihan responden.

4.2.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
21-30 Tahun	25	63%
31-40 Tahun	15	38%
41-50 Tahun	0	0%
>50 Tahun	0	0%
Total	40	100%

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa untuk interval 21-30 tahun berjumlah 25 orang (63%), interval 31-40 tahun berjumlah 15 orang (38%), interval 41-50 tidak ada dan diatas 50 tahun berjumlah tidak ada.

4.2.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SLTA	0	0%
DIPLOMA	4	10%
Sarjana	33	83%
Pasca Sarjana	3	8%
Total	40	100%

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Berdasarkan tabel diatas tingkat pendidikan SLTA tidak ada, DIPLOMA 4 orang (10%), Sarjana berjumlah 33 orang (83%) dan Pasca Sarjana berjumlah 3 orang (8%).

4.2.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
< 1 Tahun	0	0
1-3 Tahun	27	68%
3-5 Tahun	13	33%
5-10 Tahun	0	0%
>10 Tahun	0	0%
Total	40	100%

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Berdasarkan tabel diatas jumlah responden berdasarkan lama bekerja mencakup, < 1 tahun tidak ada responden, 1-3 tahun bekerja berjumlah 27 orang responden (68%), 3-5 tahun bekerja berjumlah 13 orang responden (33%), 5-10 tahun bekerja tidak ada dan >10 tahun bekerja tidak ada.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

4.3.1.1 Hasil Uji Validitas

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item harus mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien korelasinya sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi apabila nilai korelasinya dibawah 0,3 item tersebut dinyatakan tidak valid.

Pengolahan uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20. Berdasarkan hasil operasi program SPSS yang telah dihitung maka didapat masing-masing nilai koefisien sebagai berikut.

Tabel 4.5
Nilai Validitas Variabel X
Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap

Item	R Hitung	R Kritis	Keterangan
X1	,589	0,3	Valid
X2	,745	0,3	Valid
X3	,543	0,3	Valid
X4	,557	0,3	Valid
X5	,637	0,3	Valid
X6	,559	0,3	Valid

X7	,612	0,3	Valid
X8	,567	0,3	Valid
X9	,557	0,3	Valid
X10	,538	0,3	Valid
X11	,564	0,3	Valid
X12	,655	0,3	Valid
X13	,544	0,3	Valid
X14	,565	0,3	Valid
X15	,579	0,3	Valid

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Berdasarkan semua perhitungan untuk variabel X yaitu Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap, semua item pernyataan dinyatakan valid karena berada di atas r kritis, yaitu 0,3 Artinya alat ukur yang dipakai yaitu kuesioner mampu dan tepat mengukur variabel yang diteliti.

Tabel 4.6
Nilai Validitas Variabel Y
Pengendalian Internal Aktiva Tetap

Item	R Hitung	R Kritis	Keterangan
Y1	,490	0,3	Valid
Y2	,444	0,3	Valid
Y3	,529	0,3	Valid
Y4	,463	0,3	Valid
Y5	,511	0,3	Valid
Y6	,590	0,3	Valid
Y7	,448	0,3	Valid
Y8	,482	0,3	Valid
Y9	,546	0,3	Valid
Y10	,477	0,3	Valid
Y11	,466	0,3	Valid
Y12	,481	0,3	Valid
Y13	,593	0,3	Valid
Y14	,404	0,3	Valid
Y15	,356	0,3	Valid

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Berdasarkan semua perhitungan untuk variable Y yaitu Pengendalian Internal Aktiva Tetap, semua item pernyataan dinyatakan valid karena berada di atas r kritis, yaitu 0,3 Artinya alat ukur yang dipakai yaitu kuesioner mampu dan tepat mengukur variabel yang diteliti.

4.3.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian realibilitas terhadap Ke dua variabel Penelitian diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	R Kritis	Keterangan
1	Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap	0,901	0,7	Reliabel
2	Pengendalian Internal Aktiva Tetap	0,850	0,7	Reliabel

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Hasil uji reliabilitas di atas dapat dinyatakan bahwa kedua variabel dinyatakan reliabel, karena skornya $> 0,700$. Dengan demikian instrumen penelitian yang digunakan masing-masing variabel pada penelitian ini dapat dinyatakan reliabel dan benar-benar sebagai alat ukur yang handal dan memiliki tingkat kestabilan yang tinggi, dalam arti alat ukur tersebut apabila dilakukan secara berulang, hasil dari pengujian instrumen tersebut akan menunjukkan hasil yang tetap.

4.4 Hasil Analisis Deskriptif

4.4.1 Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel X (Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap)

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada responden, maka dapat diketahui mengenai pernyataan responden tentang Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Untuk memudahkan penilaian dari tanggapan responden, maka disajikan dalam bentuk tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Mengenai Tingkat pemastian Sistem Informasi Akuntansi pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat telah baik

Pernyataan 1				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	%
SS	5	4	20	10,0
S	4	13	52	32,5
CS	3	21	63	52,5
TS	2	2	4	5,0
STS	1	0	0	0
Total		40	139	100
Rata-rata			3,48	

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui 4 orang responden (10,0%) menjawab Sangat Setuju (SS), 13 Orang Responden (32,5%) menjawab Setuju (S), 21 orang responden (52,5%) menjawab Cukup Setuju, 2 orang responden (5,0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka dengan demikian pendapat responden mengenai pernyataan tersebut dengan rata-rata 3,48 berada pada kategori Baik.

Tabel 4.9

Tanggapan Responden Mengenai Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat bebas dari kesalahan

Pernyataan 2				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	%
SS	5	4	20	10,0
S	4	11	44	27,5
CS	3	23	69	57,5
TS	2	2	4	5,0
STS	1	0	0	0
Total		40	137	100
Rata-rata			3,43	

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui 4 orang responden (10,0%) menjawab Sangat Setuju (SS), 11 Orang Responden (27,5%) menjawab Setuju (S), 23 orang responden (57,5%) menjawab Cukup Setuju, 2 orang responden (5,0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka dengan demikian pendapat responden mengenai pernyataan tersebut dengan rata-rata 3,43 berada pada kategori Baik.

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Mengenai Aktiva Tetap yang ada telah sesuai dengan data dan fisik

Pernyataan 3				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	%
SS	5	6	30	15,0
S	4	7	28	17,5
CS	3	16	48	40,0
TS	2	10	20	25,0
STS	1	1	1	2,5
Total		40	127	100
Rata-rata			3,18	

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui 6 orang responden (15,0%) menjawab Sangat Setuju (SS), 7 Orang Responden (17,5%) menjawab Setuju (S), 16 orang responden (40,0%) menjawab Cukup Setuju, 10 orang responden (25,0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 1 orang responden (2,5%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka dengan demikian pendapat responden mengenai pernyataan tersebut dengan rata-rata 3,18 berada pada kategori Cukup Baik.

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Mengenai Sistem Informasi Akuntansi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat telah memberikan manfaat untuk pemakai

Pernyataan 4				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	%
SS	5	8	40	20,0
S	4	8	32	20,0
CS	3	16	48	40,0
TS	2	8	16	20,0
STS	1	0	0	0
Total		40	136	100
Rata-rata			3,40	

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui 8 orang responden (20,0%) menjawab Sangat Setuju (SS), 8 Orang Responden (20,0%) menjawab Setuju (S), 16 orang responden (40,0%) menjawab Cukup Setuju, 8 orang responden (20,0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka dengan demikian pendapat responden mengenai pernyataan tersebut dengan rata-rata 3,40 berada pada kategori Cukup Baik.

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Mengenai Terdapat catatan yang detail pada Sistem Informasi Akuntansi di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Pernyataan 5				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	%
SS	5	6	30	15,0
S	4	10	40	25,0
CS	3	20	60	50,0
TS	2	4	8	10,0
STS	1	0	0	0,0
Total		40	138	100
Rata-rata			3,45	

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui 6 orang responden (15,0%) menjawab Sangat Setuju (SS), 10 Orang Responden (25,0%) menjawab Setuju (S), 20 orang responden (50,0%) menjawab Cukup Setuju, 4 orang responden (10,0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka dengan demikian pendapat responden mengenai pernyataan tersebut dengan rata-rata 3,45 berada pada kategori Baik.

Tabel 4.13
Tanggapan Responden Mengenai Data yang disajikan telah sesuai dengan kebutuhan pemakai

Pernyataan 6				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	%
SS	5	7	35	17,5
S	4	12	48	30,0
CS	3	15	45	37,5
TS	2	5	10	12,5
STS	1	1	1	2,5
Total		40	139	100
Rata-rata			3,48	

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui 7 orang responden (17,5%) menjawab Sangat Setuju (SS), 12 Orang Responden (30,0%) menjawab Setuju (S), 15 orang responden (37,5%) menjawab Cukup Setuju, 5 orang responden (12,5%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 1 orang responden (2,5%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka dengan demikian pendapat responden mengenai pernyataan tersebut dengan rata-rata 3,48 berada pada kategori Baik.

Tabel 4.14
Tanggapan Responden Mengenai Sistem Informasi Akuntansi pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat telah sesuai dengan standar yang berlaku

Pernyataan 7				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	%
SS	5	6	30	15,0
S	4	13	52	32,5
CS	3	13	39	32,5
TS	2	8	16	20,0
STS	1	0	0	0,0
Total		40	137	100
Rata-rata			3,43	

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui 6 orang responden (15,0%) menjawab Sangat Setuju (SS), 13 Orang Responden (32,5%) menjawab Setuju (S), 13 orang responden (32,5%) menjawab Cukup Setuju, 8 orang responden (20,0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka dengan demikian pendapat responden mengenai pernyataan tersebut dengan rata-rata 3,43 berada pada kategori Baik.

Tabel 4.15
Tanggapan Responden Mengenai Informasi pada Dinas Pendidikan
Provinsi Jawa Barat mudah untuk akses

Pernyataan 8				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	%
SS	5	4	20	10,0
S	4	11	44	27,5
CS	3	20	60	50,0
TS	2	5	10	12,5
STS	1	0	0	0
Total		40	134	100
Rata-rata			3,35	

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui 4 orang responden (10,0%) menjawab Sangat Setuju (SS), 11 Orang Responden (27,5%) menjawab Setuju (S), 20 orang responden (50,5%) menjawab Cukup Setuju, 5 orang responden (12,5%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka dengan demikian pendapat responden mengenai pernyataan tersebut dengan rata-rata 3,35 berada pada kategori Cukup Baik.

Tabel 4.16
Tanggapan Responden Mengenai Data yang ada pada Sistem
Informasi Akuntansi pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat
telah tepat waktu

Pernyataan 9				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	%
SS	5	2	10	5,0
S	4	18	72	45,0
CS	3	15	45	37,5
TS	2	5	10	12,5
STS	1	0	0	0,0
Total		40	137	100
Rata-rata			3,43	

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui 2 orang responden (5,0%) menjawab Sangat Setuju (SS), 18 Orang Responden (45,0%) menjawab Setuju (S), 15 orang responden (37,5%) menjawab Cukup Setuju, 5 orang responden (12,5%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka dengan demikian pendapat responden mengenai pernyataan tersebut dengan rata-rata 3,43 berada pada kategori Baik.

Tabel 4.17
Tanggapan Responden Mengenai Informasi yang ada pada Sistem Informasi Akuntansi pada Dinas Pendidikan Jawa Barat telah tersedia dengan lengkap

Pernyataan 10				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	%
SS	5	3	15	7,5
S	4	15	60	37,5
CS	3	17	51	42,5
TS	2	5	10	12,5
STS	1	0	0	0
Total		40	136	100
Rata-rata			3,40	

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui 3 orang responden (7,5%) menjawab Sangat Setuju (SS), 15 Orang Responden (37,5%) menjawab Setuju (S), 17 orang responden (42,5%) menjawab Cukup Setuju, 5 orang responden (12,5%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka dengan demikian pendapat responden mengenai pernyataan tersebut dengan rata-rata 3,40 berada pada kategori Cukup Baik.

Tabel 4.18
Tanggapan Responden Mengenai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat telah menggunakan teknologi sistem informasi akuntansi terbaru

Pernyataan 11				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	%
SS	5	3	15	7,5
S	4	14	56	35,0
CS	3	19	57	47,5
TS	2	4	8	10,0
STS	1	0	0	0,0
Total		40	136	100
Rata-rata			3,40	

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui 3 orang responden (7,5%) menjawab Sangat Setuju (SS), 14 Orang Responden (35,0%) menjawab Setuju (S), 19 orang responden (47,5%) menjawab Cukup Setuju, 4 orang responden (10,0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka dengan demikian pendapat responden mengenai pernyataan tersebut dengan rata-rata 3,40 berada pada kategori Cukup Baik.

Tabel 4.19
Tanggapan Responden Mengenai Sistem Informasi Akuntansi di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dapat memberikan pelayanan dengan cepat

Pernyataan 12				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	%
SS	5	7	35	17,5
S	4	12	48	30,0
CS	3	10	30	25,0
TS	2	10	20	25,0
STS	1	1	1	2,5
Total		40	134	100
Rata-rata			3,35	

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui 7 orang responden (17,5%) menjawab Sangat Setuju (SS), 12 Orang Responden (30,0%) menjawab Setuju (S), 10 orang responden (25,0%) menjawab Cukup Setuju, 10 orang responden (25,0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 1 orang responden (2,5%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka dengan demikian pendapat responden mengenai pernyataan tersebut dengan rata-rata 3,35 berada pada kategori Cukup Baik.

Tabel 4.20
Tanggapan Responden Mengenai Sistem Informasi Akuntansi pada
Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat mudah di fahami

Pernyataan 13				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	%
SS	5	6	30	15,0
S	4	9	36	22,5
CS	3	21	63	52,5
TS	2	3	6	7,5
STS	1	1	1	2,5
Total		40	136	100
Rata-rata			3,40	

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui 6 orang responden (15,0%) menjawab Sangat Setuju (SS), 9 Orang Responden (22,5%) menjawab Setuju (S), 21 orang responden (52,5%) menjawab Cukup Setuju, 3 orang responden (7,5%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 1 orang responden (2,5%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka dengan demikian pendapat responden mengenai pernyataan tersebut dengan rata-rata 3,40 berada pada kategori Cukup Baik.

Tabel 4.21
Tanggapan Responden Mengenai Data yang di sajikan di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat telah lengkap

Pernyataan 14				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	%
SS	5	7	35	17,5
S	4	7	28	17,5
CS	3	23	69	57,5
TS	2	3	6	7,5
STS	1	0	0	0
Total		40	138	100
Rata-rata			3,45	

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui 7 orang responden (17,5%) menjawab Sangat Setuju (SS), 7 Orang Responden (17,5%) menjawab Setuju (S), 23 orang responden (57,5%) menjawab Cukup Setuju, 3 orang responden (7,5%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka dengan demikian pendapat responden mengenai pernyataan tersebut dengan rata-rata 3,45 berada pada kategori Baik.

Tabel 4.22
Tanggapan Responden Mengenai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat menyediakan laporan yang informatif sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja yang memadai

Pernyataan 15				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	%
SS	5	4	20	10,0
S	4	10	40	25,0
CS	3	19	57	47,5
TS	2	7	14	17,5
STS	1	0	0	0
Total		40	131	100
Rata-rata			3,28	

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui 4 orang responden (10,0%) menjawab Sangat Setuju (SS), 10 Orang Responden (25,0%) menjawab Setuju (S), 19 orang responden (47,5%) menjawab Cukup Setuju, 7 orang responden (17,5%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka dengan demikian pendapat responden mengenai pernyataan tersebut dengan rata-rata 3,28 berada pada kategori Cukup Baik.

4.4.1.1 Penilaian Responden Secara Keseluruhan Terhadap Variabel X (Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap)

Tabel 4.23
Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel X

No	Pernyataan	Skor	Rata-rata	Kategori
1	Tingkat pemastian Sistem Informasi Akuntansi pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat telah baik	3,48	139	Baik
2	Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat bebas dari kesalahan	3,43	137	Baik
3	Aktiva Tetap yang ada telah sesuai dengan data dan fisik	3,18	127	Cukup Baik
4	Sistem Informasi Akuntansi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat telah memberikan manfaat untuk pemakai	3,40	136	Cukup Baik
5	Terdapat catatan yang detail pada Sistem Informasi Akuntansi di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat	3,45	138	Baik
6	Data yang disajikan telah sesuai dengan kebutuhan pemakai	3,48	139	Baik
7	Sistem Informasi Akuntansi pada Dinas Pendidikan	3,43	137	Baik

	Provinsi Jawa Barat telah sesuai dengan standar yang berlaku			
8	Informasi pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat mudah untuk akses	3,35	134	Cukup Baik
9	Data yang ada pada Sistem Informasi Akuntansi pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat telah tepat waktu	3,43	137	Baik
10	Informasi yang ada pada Sistem Informasi Akuntansi pada Dinas Pendidikan Jawa Barat telah tersedia dengan lengkap	3,40	136	Cukup Baik
11	Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat telah menggunakan teknologi sistem informasi akuntansi terbaru	3,40	136	Cukup Baik
12	Sistem Informasi Akuntansi di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dapat memberikan pelayanan dengan cepat	3,35	134	Cukup Baik
13	Sistem Informasi Akuntansi pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat mudah di fahami	3,40	136	Cukup Baik
14	Terdapat catatan yang detail pada Sistem Informasi Akuntansi di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat	3,45	138	Baik
15	Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat menyediakan laporan yang informatif sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja yang memadai	3,28	131	Cukup Baik
Total		3,39	2035	Cukup Baik

Sumber: Hasil Perhitungan dan Pengolahan Data

Dari keseluruhan pernyataan Variabel X berada pada kategori jawab Cukup Baik, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum(\text{frekuensi} \times \text{bobot})}{\sum \text{sampel} (n)}$$

$$= \frac{2035}{15 \times 40}$$

$$= 3,39$$

Dilihat secara keseluruhan tanggapan responden diatas terhadap Variabel Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat secara keseluruhan dalam kondisi “Cukup Baik” karena memiliki nilai 3,39 berada pada interval 2.61-3.40.

4.4.1.2 Hasil Rekapitulasi Berdasarkan Dimensi Variabel X (Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap)

Dari rekapitulasi setiap pernyataan diatas maka di dapat rekapitulasi setiap dimensi sebagai berikut:

Tabel 4.24
Hasil Rekapitulasi Berdasarkan Dimensi Variabel X

No	Dimensi	Skor	Kategori
1	Akurat	3,36	Cukup Baik
2	Relevan	3,42	Baik
3	Tepat Waktu	3,39	Cukup Baik
4	Lengkap	3,38	Cukup Baik
Total Skor Rata-rata		3,39	Cukup Baik

Sumber: Hasil Perhitungan dan Pengolahan Data

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi dimensi diatas yaitu dimensi Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat di dapat hasil sebesar 3,39 berada pada kategori Cukup Baik. Dimensi Akurat mendapatkan skor sebesar 3,36 berada pada kategori Cukup Baik, untuk dimensi Relevan mendapatkan skor sebesar 3,42 berada pada kategori Baik, dimensi Tepat Waktu mendapatkan skor

sebesar 3,39 berada pada kategori Cukup Baik dan dimensi Lengkap mendapatkan skor sebesar 3,38 berada pada kategori Cukup Baik. Sehingga jika di total rata-rata kan maka dimensi Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat adalah sebesar 3,39 berada pada kategori Cukup Baik.

4.4.2 Deskripsi Tanggapan Responden Variabel Y (Pengendalian Internal Aktiva Tetap)

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada responden, maka dapat diketahui mengenai pernyataan responden tentang pengendalian Internal Aktiva Tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Untuk memudahkan penilaian dari tanggapan responden, maka disajikan dalam bentuk tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel 4.25
Tanggapan Responden Mengenai Dinas pendidikan Provinsi Jawa Barat memiliki integritas yang baik dalam menunjang pencapaian tujuan perusahaan
Pernyataan 1

Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	%
SS	5	4	20	10,0
S	4	12	48	30,0
CS	3	20	60	50,0
TS	2	4	8	10,0
STS	1	0	0	0,0
Total		40	136	100
Rata-rata			3,40	

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui 4 orang responden (10,0%) menjawab Sangat Setuju (SS), 12 Orang Responden (30,0%)

menjawab Setuju (S), 20 orang responden (50,0%) menjawab Cukup Setuju, 4 orang responden (10,0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka dengan demikian pendapat responden mengenai pernyataan tersebut dengan rata-rata 3,40 berada pada kategori Cukup Baik.

Tabel 4.26
Tanggapan Responden Mengenai Dinas pendidikan Provinsi Jawa Barat memiliki filosofi dan gaya operasi yang baik untuk mencapai tujuan

Pernyataan 2				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	%
SS	5	5	25	12,5
S	4	11	44	27,5
CS	3	22	66	55,0
TS	2	2	4	5,0
STS	1	0	0	0,0
Total		40	139	100
Rata-rata			3,48	

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui 5 orang responden (12,5%) menjawab Sangat Setuju (SS), 11 Orang Responden (27,5%) menjawab Setuju (S), 22 orang responden (55,0%) menjawab Cukup Setuju, 2 orang responden (5,0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka dengan demikian pendapat responden mengenai pernyataan tersebut dengan rata-rata 3,48 berada pada kategori Baik.

Tabel 4.27

Tanggapan Responden Mengenai Dinas pendidikan Provinsi Jawa Barat memiliki struktur organisasi yang jelas dalam mencerminkan tugas

Pernyataan 3				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	%
SS	5	2	10	5,0
S	4	14	56	35,0
CS	3	22	66	55,0
TS	2	2	4	5,0
STS	1	0	0	0
Total		40	136	100
Rata-rata			3,40	

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui 2 orang responden (5,0%) menjawab Sangat Setuju (SS), 14 Orang Responden (35,0%) menjawab Setuju (S), 22 orang responden (55,0%) menjawab Cukup Setuju, 10 orang responden (5,0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka dengan demikian pendapat responden mengenai pernyataan tersebut dengan rata-rata 3,40 berada pada kategori Cukup Baik.

Tabel 4.28

Tanggapan Responden Mengenai Dinas pendidikan Provinsi Jawa Barat telah memiliki komite audit

Pernyataan 4				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	%
SS	5	1	5	2,5
S	4	16	64	40,0
CS	3	19	57	47,5
TS	2	4	8	10,0
STS	1	0	0	0,0
Total		40	134	100
Rata-rata			3,35	

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui 1 orang responden (2,5%) menjawab Sangat Setuju (SS), 16 Orang Responden (40,0%) menjawab Setuju (S), 19 orang responden (47,5%) menjawab Cukup Setuju, 4 orang responden (10,0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka dengan demikian pendapat responden mengenai pernyataan tersebut dengan rata-rata 3,35 berada pada kategori Cukup Baik.

Tabel 4.29
Tanggapan Responden Mengenai Dinas pendidikan Provinsi Jawa Barat memiliki struktur organisasi yang jelas dalam mencerminkan wewenang dan tanggung jawab

Pernyataan 5				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	%
SS	5	4	20	10,0
S	4	12	48	30,0
CS	3	20	60	50,0
TS	2	3	6	7,5
STS	1	1	1	2,5
Total		40	135	100
Rata-rata			3,38	

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui 4 orang responden (10,0%) menjawab Sangat Setuju (SS), 12 Orang Responden (30,0%) menjawab Setuju (S), 20 orang responden (50,0%) menjawab Cukup Setuju, 6 orang responden (7,5%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 1 orang responden (2,5%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka dengan demikian pendapat responden mengenai pernyataan tersebut dengan rata-rata 3,38 berada pada kategori Cukup Baik.

Tabel 4.30
Tanggapan Responden Mengenai Dinas pendidikan Provinsi Jawa Barat memiliki proses mengembangkan Sumber Daya Manusia yang kompeten

Pernyataan 6				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	%
SS	5	5	25	12,5
S	4	14	56	35,0
CS	3	14	42	35,0
TS	2	7	14	17,5
STS	1	0	0	0,0
Total		40	137	100
Rata-rata			3,43	

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui 5 orang responden (12,5%) menjawab Sangat Setuju (SS), 14 Orang Responden (35,0%) menjawab Setuju (S), 14 orang responden (35,0%) menjawab Cukup Setuju, 7 orang responden (17,5%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka dengan demikian pendapat responden mengenai pernyataan tersebut dengan rata-rata 3,43 berada pada kategori Baik.

Tabel 4.31
Tanggapan Responden Mengenai Dinas pendidikan Provinsi Jawa Barat memiliki otorisasi yang jelas bagi karyawan dalam berbagai aktivitas suatu transaksi

Pernyataan 7				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	%
SS	5	4	20	10,0
S	4	11	44	27,5
CS	3	16	48	40,0
TS	2	9	18	22,5
STS	1	0	0	0,0
Total		40	130	100
Rata-rata			3,25	

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui 4 orang responden (10,0%) menjawab Sangat Setuju (SS), 11 Orang Responden (27,5%) menjawab Setuju (S), 16 orang responden (40,0%) menjawab Cukup Setuju, 9 orang responden (22,5%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka dengan demikian pendapat responden mengenai pernyataan tersebut dengan rata-rata 3,25 berada pada kategori Cukup Baik.

Tabel 4.32
Tanggapan Responden Mengenai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat telah melakukan pemisahan yang jelas antara wewenang dan tanggung jawab karyawan

Pernyataan 8				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	%
SS	5	6	30	15,0
S	4	14	56	35,0
CS	3	13	39	32,5
TS	2	7	14	17,5
STS	1	0	0	0
Total		40	139	100
Rata-rata			3,48	

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui 6 orang responden (15,0%) menjawab Sangat Setuju (SS), 14 Orang Responden (35,0%) menjawab Setuju (S), 13 orang responden (32,5%) menjawab Cukup Setuju, 7 orang responden (17,5%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka dengan demikian pendapat responden mengenai pernyataan tersebut dengan rata-rata 3,48 berada pada kategori Baik.

Tabel 4.33
Tanggapan Responden Mengenai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat menggunakan dokumen akuntansi untuk menjamin setiap transaksi

Pernyataan 9				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	%
SS	5	1	5	2,5
S	4	12	48	30,0
CS	3	25	75	62,5
TS	2	1	2	2,5
STS	1	1	1	2,5
Total		40	131	100
Rata-rata			3,28	

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui 1 orang responden (2,5%) menjawab Sangat Setuju (SS), 12 Orang Responden (30,0%) menjawab Setuju (S), 25 orang responden (62,5%) menjawab Cukup Setuju, 1 orang responden (2,5%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 1 orang responden (2,5%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka dengan demikian pendapat responden mengenai pernyataan tersebut dengan rata-rata 3,28 berada pada kategori Cukup Baik.

Tabel 4.34
Tanggapan Responden Mengenai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat menerapkan prosedur tertentu untuk memberikan keamanan aset

Pernyataan 10				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	%
SS	5	5	25	12,5
S	4	7	28	17,5
CS	3	22	66	55,0
TS	2	4	8	10,0
STS	1	2	2	5,0
Total		40	129	100
Rata-rata			3,23	

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui 5 orang responden (12,5%) menjawab Sangat Setuju (SS), 7 Orang Responden (17,5%) menjawab Setuju (S), 22 orang responden (55,0%) menjawab Cukup Setuju, 4 orang responden (10,0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 2 orang responden (5,0%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka dengan demikian pendapat responden mengenai pernyataan tersebut dengan rata-rata 3,23 berada pada kategori Cukup Baik.

Tabel 4.35
Tanggapan Responden Mengenai Adanya pengecekan secara berkala untuk semua kegiatan operasional

Pernyataan 11				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	%
SS	5	1	5	2,5
S	4	11	44	27,5
CS	3	23	69	57,5
TS	2	5	10	12,5
STS	1	0	0	0,0
Total		40	128	100
Rata-rata			3,20	

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui 1 orang responden (2,5%) menjawab Sangat Setuju (SS), 11 Orang Responden (27,5%) menjawab Setuju (S), 23 orang responden (57,5%) menjawab Cukup Setuju, 5 orang responden (12,5%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka dengan demikian pendapat responden mengenai pernyataan tersebut dengan rata-rata 3,20 berada pada kategori Cukup Baik.

Tabel 4.36
Tanggapan Responden Mengenai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat mampu menganalisis risiko

Pernyataan 12				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	%
SS	5	4	20	10,0
S	4	7	28	17,5
CS	3	26	78	65,0
TS	2	3	6	7,5
STS	1	0	0	0,0
Total		40	132	100
Rata-rata			3,30	

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui 4 orang responden (10,0%) menjawab Sangat Setuju (SS), 7 Orang Responden (17,5%) menjawab Setuju (S), 26 orang responden (65,0%) menjawab Cukup Setuju, 3 orang responden (7,5%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka dengan demikian pendapat responden mengenai pernyataan tersebut dengan rata-rata 3,30 berada pada kategori Cukup Baik.

Tabel 4.37
Tanggapan Responden Mengenai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat mempunyai strategi perhitungan

Pernyataan 13				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	%
SS	5	6	30	15,0
S	4	7	28	17,5
CS	3	23	69	57,5
TS	2	3	6	7,5
STS	1	1	1	2,5
Total		40	134	100
Rata-rata			3,35	

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui 6 orang responden (15,0%) menjawab Sangat Setuju (SS), 7 Orang Responden (17,5%) menjawab Setuju (S), 23 orang responden (57,5%) menjawab Cukup Setuju, 3 orang responden (7,5%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan 1 orang responden (2,5%) menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka dengan demikian pendapat responden mengenai pernyataan tersebut dengan rata-rata 3,35 berada pada kategori Cukup Baik.

Tabel 4.38
Tanggapan Responden Mengenai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat telah memasukkan informasi yang relevan dalam laporan keuangan

Pernyataan 14				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	%
SS	5	6	30	15,0
S	4	10	40	25,0
CS	3	20	60	50,0
TS	2	4	8	10,0
STS	1	0	0	0
Total		40	138	100
Rata-rata			3,45	

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui 6 orang responden (15,0%) menjawab Sangat Setuju (SS), 10 Orang Responden (25,0%) menjawab Setuju (S), 20 orang responden (50,0%) menjawab Cukup Setuju, 4 orang responden (10,0%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka dengan demikian pendapat responden mengenai pernyataan tersebut dengan rata-rata 3,45 berada pada kategori Baik.

Tabel 4.39
Tanggapan Responden Mengenai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat telah melakukan pemantauan secara berkala

Pernyataan 15				
Tanggapan	Bobot	Frekuensi	Skor	%
SS	5	6	30	15,0
S	4	6	24	15,0
CS	3	21	63	52,5
TS	2	7	14	17,5
STS	1	0	0	0,0
Total		40	131	100
Rata-rata			3,28	

Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui 6 orang responden (15,0%) menjawab Sangat Setuju (SS), 6 Orang Responden (15,0%) menjawab Setuju (S), 21 orang responden (52,5%) menjawab Cukup Setuju, 7 orang responden (17,5%) menjawab Tidak Setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS). Maka dengan demikian pendapat responden mengenai pernyataan tersebut dengan rata-rata 3,28 berada pada kategori Cukup Baik.

4.4.2.1 Penilaian Responden Secara Keseluruhan Terhadap Variabel Y (Pengendalian Internal Aktiva Tetap)

Tabel 4.40
Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Y

No	Pernyataan	Skor	Rata-rata	Kategori
1	Dinas pendidikan Provinsi Jawa Barat memiliki integritas yang baik dalam menunjang pencapaian tujuan perusahaan	136	3,40	Cukup Baik
2	Dinas pendidikan Provinsi Jawa Barat memiliki filosofi dan	139	3,48	Baik

	gaya operasi yang baik untuk mencapai tujuan			
3	Dinas pendidikan Provinsi Jawa Barat memiliki struktur organisasi yang jelas dalam mencerminkan tugas	136	3,40	Cukup Baik
4	Dinas pendidikan Provinsi Jawa Barat telah memiliki komite audit	134	3,35	Cukup Baik
5	Dinas pendidikan Provinsi Jawa Barat memiliki struktur organisasi yang jelas dalam mencerminkan wewenang dan tanggung jawab	135	3,38	Cukup Baik
6	Dinas pendidikan Provinsi Jawa Barat memiliki proses mengembangkan Sumber Daya Manusia yang kompeten	137	3,43	Baik
7	Dinas pendidikan Provinsi Jawa Barat memiliki otorisasi yang jelas bagi karyawan dalam berbagai aktivitas suatu transaksi	130	3,25	Cukup Baik
8	Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat telah melakukan pemisahan yang jelas antara wewenang dan tanggung jawab karyawan	139	3,48	Baik
9	Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat menggunakan dokumen akuntansi untuk menjamin setiap transaksi	131	3,28	Cukup Baik
10	Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat menerapkan prosedur tertentu untuk memberikan keaman aset	129	3,23	Cukup Baik
11	Adanya pengecekan secara berkala untuk semua kegiatan operasional	128	3,20	Cukup Baik
12	Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat mampu menganalisis risiko	132	3,30	Cukup Baik
13	Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat mempunyai strategi perhitungan	134	3,35	Cukup Baik
14	Dinas Pendidikan Provinsi	138	3,45	Baik

	Jawa Barat telah memasukkan informasi yang relevan dalam laporan keuangan			
15	Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat telah melakukan pemantauan secara berkala	131	3,28	Cukup Baik
Total		2009	3,35	Cukup Baik

Sumber: Hasil Perhitungan dan Pengolahan Data

Dari keseluruhan pernyataan Variabel X berada pada kategori jawab Cukup Baik, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\sum(\text{frekuensi} \times \text{bobot})}{\sum \text{sampel} (n)} \\
 &= \frac{2009}{15 \times 40} \\
 &= 3,35
 \end{aligned}$$

Dilihat secara keseluruhan tanggapan responden diatas terhadap Variabel Pengendalian Internal Aktiva Tetap, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi Pengendalian Internal Aktiva Tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat secara keseluruhan dalam kondisi "Cukup Baik" karena memiliki nilai 3,35 berada pada interval 2.61-3.40.

4.4.2.2 Hasil Rekapitulasi Berdasarkan Dimensi Variabel Y (Pengendalian Internal Aktiva Tetap)

Dari rekapitulasi setiap pernyataan diatas maka didapat rekapitulasi setiap dimensi sebagai berikut:

Tabel 4.41
Hasil Rekapitulasi Berdasarkan Dimensi Variabel Y

No	Dimensi	Skor	Kategori
1	Lingkungan Pengendalian	3,40	Cukup Baik
2	Aktivitas Pengendalian	3,29	Cukup Baik
3	Perhitungan Resiko	3,33	Cukup Baik
4	Informasi dan Komunikasi	3,45	Baik
5	Pemantauan Kinerja	3,28	Cukup Baik
Total Skor Rata-rata		3,35	Cukup Baik

Sumber: Hasil Perhitungan dan Pengolahan Data

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi dimensi diatas yaitu dimensi Pengendalian Internal Aktiva Tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat di dapat hasil sebesar 3,35 berada pada kategori Cukup Baik. Dimensi Lingkungan Pengendalian mendapatkan skor sebesar 3,40 berada pada kategori Cukup Baik, untuk dimensi Aktivitas Pengendalian mendapatkan skor sebesar 3,29 berada pada kategori Cukup Baik, dimensi Perhitungan Resiko mendapatkan skor sebesar 3,33 berada pada kategori Cukup Baik, untuk dimensi Informasi dan Komunikasi mendapatkan skor sebesar 3,45 berada pada kategori Baik dan dimensi Pemantauan Kinerja mendapatkan skor sebesar 3,28 berada pada kategori Cukup Baik. Sehingga jika di total rata-rata kan maka dimensi Pengendalian Internal Aktiva Tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat adalah sebesar 3,35 berada pada kategori Cukup Baik.

4.5 Hasil Analisis Verifikatif

4.5.1 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kerataan hubungan variabel Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap

dengan Pengendalian Internal Aktiva Tetap. Untuk menghitung koefisien korelasi, penulis menggunakan rumus *pearson product moment*, dengan bantuan program SPSS V.20.

Dari hasil koefisien korelasi di dapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.42
Hasil Analisis Koefisien Korelasi
Correlations

		SistemInformasiAkuntansi AktivaTetap	PengendalianInternal AktivaTetap
SistemInformasi	Pearson Correlation	1	,823**
AkuntansiAktivaT	Sig. (2-tailed)		,000
etap	N	40	40
PengendalianInte	Pearson Correlation	,823**	1
rnalAktivaTetap	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).
Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat dijelaskan bahwa koefisien korelasi antara Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap (X) Terhadap Pengendalian Internal Aktiva Tetap (Y) di peroleh hubungan yang positif yaitu sebesar 0.823 termasuk dalam kategori sangat kuat karena berada pada interval koefisien korelasi 0.800-1.000.

4.5.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap (X) Terhadap Pengendalian Internal Aktiva Tetap (Y). Untuk memudahkan penulis dalam pengolahan data, penulis menggunakan program SPSS 20 yang diolah secara otomatis dan hasil yang akurat, hasil pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.43
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	11,804		
	SistemInformasiAkuntansiAktivaTetap	,718	,081	,823	8,919	,000

a. Dependent Variable: PengendalianInternalAktivaTetap
 Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas model statistik regresi linier sederhana yang diperoleh adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 11,804 + 0,718X$$

Maka dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 11,804, ini berarti jika nilai Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap (X) bernilai nol, maka Pengendalian Internal Aktiva Tetap (Y) bernilai tetap atau 11,804, sementara jika Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap (X) naik satu satuan, maka Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap (X) akan

memberikan pengaruh perubahan atau peningkatan terhadap Pengendalian Internal Aktiva Tetap (Y) sebesar 0,718.

4.5.3 Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mencari besarnya pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X) terhadap Pengendalian Internal Aktiva Tetap (Y) menggunakan koefisien determinasi yang diolah datanya dengan program SPSS versi 20 yaitu dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah diolah dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.44
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,823 ^a	,677	,668	4,57623

a. Predictors: (Constant), SistemInformasiAkuntansiAktivaTetap
Sumber: Output Pengolahan Data SPSS V.20

Berdasarkan tabel di atas nilai R sebesar 0,823 maka koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,823^2 \times 100\% \\ &= 0,677 \text{ (67,7\%)} \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,677, angka ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap mempengaruhi Pengendalian Internal Aktiva Tetap sebesar 0,677 atau jika di persentasekan 67,7% dan sisanya

32,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap yang kemungkinan mempengaruhi Pengendalian Internal Aktiva Tetap namun tidak dilakukan penelitian oleh penulis.

4.5.4 Uji Hipotesis

Karena penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel, maka pengujian hipotesis tidak digunakan dan dinyatakan koefisien korelasi sudah akurat.

4.6 Hasil Pembahasan

4.6.1 Gambaran Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap Pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan dari hasil perhitungan dan pengolahan data, di peroleh rata-rata pernyataan responden terhadap Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap adalah sebesar 3.39 dengan total skor 2035 termasuk kategori Cukup Baik.

Dari hasil tersebut terdapat beberapa pernyataan responden dengan nilai tertinggi, pernyataan dengan nilai tertinggi pertama yaitu pada pernyataan “Tingkat pemastian Sistem Informasi Akuntansi pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat telah baik” dan pernyataan “Data yang Disajikan Telah Sesuai dengan Kebutuhan Pemakai” masing-masing mendapat nilai 3,48 berada pada kategori Baik, ini berarti tingkat

pemastian sistem informasi akuntansi aktiva tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat telah berjalan dengan baik dan data yang disajikan telah sesuai dengan kebutuhan pemakai. Kemudian pernyataan tertinggi kedua yaitu pada pernyataan “Terdapat catatan yang detail pada Sistem Informasi Akuntansi di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat” dengan nilai 3,45 berada pada kategori Baik, ini berarti setiap pelaporan yang ada pada sistem informasi akuntansi aktiva tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat terdapat catatan detail untuk memudahkan para pengguna informasi.

Namun dari hasil tersebut masih terdapat pernyataan responden dengan nilai terkecil, nilai terkecil pertama yaitu pada pernyataan “Aktiva Tetap yang ada telah sesuai dengan data dan fisik” dengan nilai 3,18 berada pada kategori Cukup Baik, ini berarti laporan aktiva tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat masih terdapat kesalahan antara data dengan fisik yang ada. Dan nilai terkecil kedua yaitu pada pernyataan “Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat menyediakan laporan yang informatif sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja yang memadai” dengan nilai 3,28 berada pada kategori Cukup Baik, ini berarti Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat belum menyediakan laporan yang informatif guna meningkatkan produktifitas kerja sistem informasi akuntansi yang ada. Selanjutnya dengan nilai 3,35 yaitu pada pernyataan “Sistem Informasi Akuntansi di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dapat Memberikan Pelayanan dengan Cepat” dan pernyataan “Informasi

pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Mudah untuk Diakses”, ini berarti bahwa pelayanan masih belum optimal sehingga informasi yang ada tidak mudah diakses. Hal tersebut sejalan dengan fenomena yang ada dimana laporan BPK atas LKPD (Laporan Keuangan Pemerintah Daerah) Pemprov Jawa Barat masih terdapat selisih perhitungan karena adanya kesalahan dalam pencatatan aktiva.

Menurut Azhar Susanto (2013:13) sistem informasi akuntansi aktiva tetap adalah kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Adapun dimensi yang digunakan pada variabel Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap adalah Akurat, Relevan, Tepat Waktu dan Lengkap. Berikut adalah pembahasan variabel Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap berdasarkan setiap dimensi pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

1. Dimensi Akurat memperoleh skor sebesar 3,36 berada pada kategori Cukup Baik, maka dengan demikian Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat tingkat Akuratnya belum optimal, hal tersebut dikarenakan aktiva tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat belum sesuai dalam pencatatan data.

2. Dimensi Relevan memperoleh skor sebesar 3,42 berada pada kategori Baik, maka dengan demikian Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap pada Dinas Pendidikan provinsi Jawa Barat telah relevan.
3. Dimensi Tepat Waktu memperoleh skor sebesar 3,39 berada pada kategori Cukup Baik, maka dengan demikian Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat belum sepenuhnya disajikan secara tepat waktu.

Dimensi Lengkap memperoleh skor sebesar 3,38 berada pada kategori Cukup Baik, maka dengan demikian Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat belum sepenuhnya lengkap.

4.6.2 Gambaran Pengendalian Internal Aktiva Tetap Pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan dari hasil perhitungan dan pengolahan data, diperoleh rata-rata pernyataan responden terhadap Pengendalian Internal Aktiva Tetap adalah sebesar 3.35 dengan total skor 2009 termasuk kategori Cukup Baik.

Dari hasil tersebut terdapat beberapa pernyataan responden dengan nilai tertinggi, pernyataan dengan nilai tertinggi pertama yaitu pada pernyataan Dinas pendidikan Provinsi Jawa Barat memiliki filosofi dan gaya operasi yang baik untuk mencapai tujuan dengan nilai 3,48 berada pada kategori Baik, ini berarti Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat telah berkomitmen untuk menerapkan filosofi dan gaya operasi yang baik dalam

menjalankan kegiatannya. Kemudian pernyataan tertinggi kedua yaitu pada pernyataan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat telah melakukan pemisahan yang jelas antara wewenang dan tanggung jawab karyawan dengan nilai 3,48 berada pada kategori Baik, ini berarti pemisahan wewenang dan tanggung jawab setiap karyawan di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat telah berjalan dengan baik.

Namun dari hasil tersebut masih terdapat pernyataan responden dengan nilai terkecil, nilai terkecil pertama yaitu pada pernyataan Adanya pengecekan secara berkala untuk semua kegiatan operasional dengan nilai 3,20 berada pada kategori Cukup Baik, ini berarti Dinas Pendidikan Povinsi Jawa Barat belum sepenuhnya melakukan pengecekan secara berkala untuk semua kegiatan operasionalnya. Dan nilai terkecil kedua yaitu pada pernyataan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat menerapkan prosedur tertentu untuk memberikan keamanan aset dengan nilai 3,23 berada pada kategori Cukup Baik, ini berarti belum optimalnya Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dalam menerapkan prosedur untuk mengamankan aset yang ada. Hal tersebut sejalan dengan fenomena yang ada dimana terdapat kesalahan perhitungan atau pencatatan pada laporan aset pada tahun 2018-2019 padahal itu adalah hasil audit dan dari hasil pra survey juga menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian yang ada masih belum efektif.

Menurut Krismiaji (2010:223) Pengendalian Internal Aktiva Tetap adalah Rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga

atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan untuk mendorong di taatinya kebijakan manajemen. Adapun dimensi yang digunakan pada variabel Pengendalian Internal Aktiva Tetap adalah Lingkungan Pengendalian, Aktivitas Pengendalian, Perhitungan Resiko, Informasi dan Komunikasi dan Pemantauan Kinerja. Berikut adalah pembahasan variabel Pengendalian Internal Aktiva Tetap berdasarkan setiap dimensi pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

1. Dimensi Lingkungan Pengendalian memperoleh skor sebesar 3,40 berada pada kategori Cukup Baik, maka dengan demikian lingkungan pengendalian pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat belum sepenuhnya dijalankan dengan optimal.
2. Dimensi Aktivitas Pengendalian memperoleh skor sebesar 3,29 berada pada kategori Cukup Baik, maka dengan demikian aktivitas pengendalian pada Dinas Pendidikan provinsi Jawa Barat belum dijalankan dengan optimal.
3. Dimensi Perhitungan Resiko memperoleh skor sebesar 3,33 berada pada kategori Cukup Baik, maka dengan demikian perhitungan resiko pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat belum optimal.
4. Dimensi Informasi dan Komunikasi memperoleh skor sebesar 3,45 berada pada kategori Baik, maka dengan demikian informasi dan komunikasi yang ada telah dijalankan dengan baik.

5. Dimensi Pemantauan Kinerja memperoleh skor sebesar 3,28 berada pada kategori Cukup Baik, maka dengan demikian pemantauan kinerja yang telah ada pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat belum sepenuhnya optimal.

4.6.3 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap terhadap Pengendalian Internal Aktiva Tetap Pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Secara teori, dapat diketahui bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, yaitu Menurut Mulyadi (2016:129) Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Ini terbukti dari hasil perhitungan dan pengolahan data Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap Pengendalian Internal Aktiva Tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Bandung yang masuk dalam kategori sangat kuat dengan nilai 0,823. Sedangkan dari hasil perhitungan Koefisien Determinasi (KD), dapat diketahui dan disimpulkan bahwa besarnya pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap terhadap Pengendalian Internal Aktiva Tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat adalah sebesar 67,7% sedangkan sisanya 32,3% dipengaruhi oleh

faktor-faktor lain yang kemungkinan mempengaruhi Pengendalian Internal Aktiva Tetap namun tidak dilakukan penelitian oleh penulis.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat belum optimal, dikarenakan dari hasil perhitungan dan pengolahan data Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,39 berada pada kategori Cukup Baik, dari hasil tersebut masih terdapat pernyataan responden dengan nilai terkecil, nilai terkecil pertama yaitu pada pernyataan Aktiva Tetap yang ada telah sesuai dengan pencatatan data dengan nilai 3,18 berada pada kategori Cukup Baik dan nilai terkecil kedua yaitu pada pernyataan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat menyediakan laporan yang informatif sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja yang memadai dengan nilai 3,28 berada pada kategori Cukup Baik.
2. Berdasarkan hasil penelitian Pengendalian Internal Aktiva Tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat belum optimal, dikarenakan dari hasil perhitungan dan pengolahan data Pengendalian Internal Aktiva Tetap memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,35 berada pada kategori Cukup Baik, dari hasil tersebut masih terdapat pernyataan

responden dengan nilai terkecil, nilai terkecil pertama yaitu pada pernyataan Adanya pengecekan secara berkala untuk semua kegiatan operasional dengan nilai 3,20 berada pada kategori Cukup Baik dan nilai terkecil kedua yaitu pada pernyataan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat menerapkan prosedur tertentu untuk memberikan keaman aset dengan nilai 3,23 berada pada kategori Cukup Baik.

3. Berdasarkan hasil Pengolahan data, nilai Koefisien Determinasi (Kd) sebesar 0,677%. Artinya pengaruh Ssistem Informasi Akuntansi Aaktifa Tetap terhadap Pengendalian Internal Aktiva Tetap pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sebesar 67,7% sedangkan sisanya sebesar 32,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap sebaiknya Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat meningkatkan Sistem Informasi Akuntansi terutama pada Aktiva Tetap yang ada, yaitu dengan cara melakukan pengecekan yang berkala terkait data dan fisik agar dikemudian hari laporan data dan fisik tidak terjadi kekeliruan, dan sebaiknya Dinas Pendidikan provinsi Jawa Barat juga

menyediakan laporan yang informatif untuk memudahkan pengguna Sistem Informasi Akuntansi yang ada.

2. Untuk meningkatkan Pengendalian Internal Aktiva Tetap, sebaiknya Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat melakukan pengecekan seara berkala terkait data dan fisik pada aktiva tetap, agar tidak terjadi selisih pencatatan pada laporan yang dilakukan, kemudian sebaiknya Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap setiap pencatatan aktiva tetap dengan prosedur tertentu untuk mengamankan aset yang ada.
3. Berdasarkan hasil pengolahan data, besarnya pengaruh variabel Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap (X) Terhadap Pengendalian Internal Aktiva Tetap (Y) sebesar 67,7% sedangkan sisanya sebesar 32,3% di pengaruhi faktor lain. Maka sebaiknya Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat melakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan Pengendalian Internal Aktiva Tetap yang tidak diteliti oleh penulis, selain Sistem Informasi Akuntansi Aktiva Tetap.